

Roma, 1 Januari 2013
Hari Raya Maria Bunda Allah

Para Konfrater dan Anggota KSM yang terkasih,

Para Kapituln Jendral 2011 telah mengundang kita untuk merealisasikan sebuah usulan berkaitan dengan perayaan 300 tahun Penulisan buku “Bakti Sejati”, sebagaimana terungkap dalam dokumen Kapitel Jendral 2011:

Dalam rangka perayaan 300 tahun penulisan buku Bakti Sejati pada 2012..., kita akan membuat program yang mengundang kita untuk melihat dan mendalami kembali refleksi-refleksi fundamental St. Montfort melalui studi dan doa baik secara pribadi maupun kolektif – komunal (Dokumen Kapitel 2011 No. 2).

Pada 2012, didasarkan pada Bakti Sejati No. 214, kita telah diundang untuk mendalami iman Maria. Untuk 2013, kami ingin menawarkan sebuah pendalaman yang mengundang kita untuk melihat kembali proses Pembaktian Diri (Konsekrasi) dalam terang ajaran St. Montfort sebagai terungkap dalam Rahasia Maria. Berkaitan dengan proses Pembaktian Diri, Kami mengangkat sebuah proses yang telah diusulkan oleh P. Gilles Dallaire, SMM sebagaimana terungkap dalam sebuah tulisannya mengenai Rahasia Maria yang diterbitkan oleh Médiaspaul, pada 1999. Didasari pada tulisannya ini, kami menawarkan 20 modul yang dapat membantu kita untuk mereflesikan dan mendalami Rahasia Maria dan juga proses Pembaktian Diri.

20 module ini terdiri dari:

- 10 modul mengenai teks Rahasia Maria (Modul 1 – 10)
- 5 Modul berbicara mengenai 5 gerakan – proses Pembaktian Diri (modul 11 – 15)
- 4 Modul mengenai persiapan Pembaktian Diri dalam semangat St. Montfort (Modul 16 – 19)
- Modul terakhir mengenai upacara perayaan Pembaktian Diri (Modul 20).

Selain teks-teks tulisan St. Montfort, setiap modul berisi pelatihan rohani yang mengundang kita kepada sebuah pengintegrasian dengan menyentuh tiga elemen, yakni:

- Mendengarkan Injil,
- Mendengarkan pengalaman hidupku,
- Doa.

Kami sungguh berharap bahwa bahan yang kami tawarkan ini dapat membantu para religious dan kaum awam dalam keluarga besar Montfortan untuk masuk dalam lorong rohani St. Montfort dan semakin mendalaminya. Bahan ini akan dimuat dalam situs internet kita. Kami ingin agar setiap komunitas local memiliki bahan ini. Kami juga menawarkan semacam sebuah kalender yang membantu kita untuk merefleskan modul-modul ini sepanjang tahun 2013.

Dalam liturgi hari raya Maria Bunda Allah, kita diundang untuk memohon kepada Allah: “Berikanlah kami Tuhan kemampuan untuk merasakan kehadiranMu sehingga kami mampu menyambut Sang Pemberi hidup, Yesus Kristus.” Sejalan dengan proses pendalaman yang diusulkan, Bunda Maria mengajarkan kepada kita untuk menjadikan diri kita tempat tinggal Sang Kebijaksanaan Abadi dan Yang Menjelma.

Salam Hormat,

A handwritten signature in blue ink that reads "P. Santino Brembilla" with "S. m. m." written below it.

P. Santino Brembilla s.m.m.

Supérieur général

**Usulan Program Pengintegrasian
Sepanjang Tahun 2013**

Bulan	Modul
	RAHASIA MARIA (RM)
Januari	1: Inilah suatu Rahasia RM 1-2 2: Panggilan kepada Kekudusan RM 3-5
Februari	3: Mengapa Melalui Maria RM 6-23
Maret	4: Bakti Sejati – Devosi kepada Maria RM 24-34
April	5: Mengapa Membaktikan Diri RM 35-42 6: Inti dari lorong rohani ini: Penyerahan diri total RM 43-44
Mei	7: Bagaimana menghidupi Lorong Rohani ini RM 45-52 8: Tindakan – Karya Maria di dalam Kita RM 53-59
Juni	9: Tindakan-tindakan eksterior RM 60-65 * 10: Pohon Kehidupan RM 70-78
	TINDAKAN PEMBAKTIAN DIRI DALAM 5 GERAKAN
Juli	11: Gerakan pertama: pujian syukur kepada Kristus (Cinta Kebijaksanaan Abadi:CKA 223) 12: Gerakan kedua: Pengakuan – Penyadaran akan ketak-pantasan – ketidak setiaan kita (CKA 223)
Agustus	13: Gerakan ketiga: mengarahkan pandangan kepada Maria, Perawan yang setia (CKA 224) 14: Gerakan keempat: Pembaharuan janji-janji Baptis (CKA 225 – 226)
September	15: Gerakan kelima: Memilih Maria sebagai pendamping dan pembimbing dalam perjalananku (CKA 226 – 227)
	PERSIAPAN PEMBAKTIAN DIRI
Oktobre	16: Mengarahkan pandangan kepada dunia 17 : Mengarahkan pandangan kepada diri sendiri
Novembre	18 : Mengarahkan pandangan kepada Maria 19 : Mengarahkan pandangan kepada Kristus
8 Desembre	PEMBAKTIAN DIRI 20: Upacara Perayaan Pembaktian Diri (CKA 223 – 227) **

* No 66 sampai No 69 dalam Rahasia Maria adalah ketiga doa yang dirahkan kepada Yesus, Roh Kudus dan Bunda Maria. Kita akan menemukan ketiga doa-doa tersebut dalam proses pengintegrasian.

** Upacara Perayaan Pembaktian Diri tidak disertakan dalam booklet ini dan akan dipublikasikan dalam lembar tersendiri

Pengantar mengenai Rahasia Maria

(teks dibawah ini diambil dari tulisan P, Gilles Daillair, s.m.m. edisi Canada yang diterbitkan oleh Médiaspau pada 1999, hal 9-14)

Apa itu Rahasia Maria? Rahasia Maria adalah sebuah surat rohani yang ditulis pada 1712. Surat ini ditujukan kepada seorang wanita saleh, yang kemungkinan adalah direktur rumah sakit di Nantes. Surat ini berisikan ringkasan Bakti Sejati.

Surat ini dipublikasikan pertama kalinya pada 1868. Rahasia Maria telah diterjemahkan ke dalam kurang lebih 40 bahasa dan lebih dari 400 edisi. Rahasia Maria, dan tentunya Bakti Sejati, adalah tulisan St. Montfort yang sangat banyak disebarluaskan dan lebih banyak dikenal orang.

Surat ini menjelaskan dengan sangat baik dan singkat aspek khas lorong rohani St. Montfort. Itu berarti bahwa kembali kepada Maria dan hidup yang berserah atau bergantung secara total kepada Yesus dan Maria.

Judul Rahasia Maria tidak berasal dari St. Montfort, tetapi diberikan kemudian untuk menggarisbawahi apa yang dipesankan St. Montfort dalam suratnya ini. Sebuah rahasia yang berada pada tataran iman, tataran hati yang diinspirasi oleh Roh Allah dan yang mengantar setiap pribadi dalam ikatan yang sangat pribadi dan mendalam dengan St. Perawan Maria, ibu Yesus dan ibu Gereja (RM No. 1 – 5).

Dengan membaca Kitab Suci dan melalui saksi-saksi iman dalam tradisi Kristiani, para kudus, Montfort menemukan peran ke-Ibu-an Maria (No. 6 – 20).

St. Montfort ingin menegaskan konsekuensi-konsekuensi terdalam dari ajaran ini. Baginya, Maria memiliki peran ke-ibu-an bagi setiap pribadi Kristiani yang mempercayakan diri kepadanya. Peran ke-ibu-an Maria jauh mengatasi peran kepengantaraan sederhana Maria sebagaimana secara umum diakui atau dinyatakan dalam seluruh teks-teks Gereja): Ini merupakan karya Allah melalui RohNya yang berkarya di dalam dan melalui Maria (RM No 21). Berkaitan dengan hal ini, St. Montfort mengatakan: Allah mengakomodasi tindakanNya dalam situasi, kodrat, kelemahan dan kebutuhan kita akan seorang ibu (No. 20).

Di sisi lain, Maria hanya akan menjalankan perannya ini secara penuh jika perannya ini dilimpahkan oleh Allah kepadanya: semakin kita menghayati peran ke-ibu-an Maria ini, semakin Roh Kudus berkarya melalui Maria dalam kita dan mengubah kita di dalam Kristus, yang berarti bahwa merealisasikan keadaan kita ketika dibaptis (RM No. 16 – 17).

St. Montfort mengusulkan sebuah lorong fundamental, yakni tindakan penyerahan diri total (sebuah pembaktian diri bdk. RM No.29) kepada Yesus melalui tangan Maria, yang pada akhirnya terarah pada pembaktian hidup yang utuh dan konkret kepada Yesus melalui IbuNya (RM No.44). Hidup yang dibaktikan secara khusus ini memuat seluruh aktivitas rohani kita untuk mengizinkan Maria bertindak di dalam kita dan melaluinya mengizinkan Roh Allah berkarya (No. 51 – 52).

Bersama St. Montfort, kita memulai buku kecil ini dengan mengatakan : “Inilah suatu sebuah rahasia...”, St. Montfort menyatakan kepada kita. Marilah kita menyiapkan hati kita karena hanya dengan hati dan karya Roh Allah kita dapat memahami rahasia ini”.

DOA-DOA PEMBUKAAN

VENI CREATOR SPIRITUS

Veni Creator Spiritus,
Mentes tuorum visita,
Imple superna gratia
Quae tu creasti pectora.

Datanglah ya Roh Pencipta,
Jiwa kami kunjungilah,
Penuhi dengan rahmat-Mu
Hati kami ciptaan-Mu.

Qui diceris Paraclitus
Altissimi donum Dei,
Fons vivus ignis caritas,
Et spiritalis unctio.

Engkau bergelar Penghibur,
Rahmat Allah mahaluhur,
Sumber hidup api kasih
Dan pengurapan ilahi.

Tu septiformis munere,
Digitus Paternae dexterae,
Tu rite promissum Patris,
Sermone ditans guttura.

Engkaulah sapta kurnia,
Jari tangan kanan Bapa,
Engkau yang Bapa janjikan
Yang memperganda bahasa.

Accende lumen sensibus,
Infunde amorem cordibus,
Infirma nostri corporis virtute
firmans perpeti.

Terangkanlah akal budi,
Curahkan cinta di hati,
Sekalian kelemahan
Semoga Engkau pulihkan.

Hostem repellas longius,
Pacemque dones protinus,
Ductore sic te praevio,
Vitemus omne noxium.

Jauhkanlah musuh segera,
Berikanlah damai jiwa,
Agar oleh tuntunan-Mu
Kami elakkan yang jahat.

Per te sciamus da Patrem,
Noscamus atque Filium,
Teque utriusque Spiritum,
Credamus omni tempore.

Berilah kami mengenal Bapa
Bersama Putra-Nya,
Dan Engkau Roh keduanya
Kami percaya selalu.

Deo Patri sit gloria,
Et Filio qui a mortuis
Surrexit ac Paraclito
In Saeculorum saecula.
Amen

Allah Bapa kami puji
Dan Putra yang bangkit pula
Serta Roh Kudus penghibur,
Sepanjang segala masa.
Amin



1 AVE MARIS STELLA



Ave maris stella,
Dei Mater alma
Atque semper Virgo,
Felix caeli Porta

Sumens illud ave
Gabrielis ore,
Funda nos in pace,
Mutans Hevae nomen.

Solva vincla reis,
Profer lumen caecis,
Mala nostra pelle,
Bona cuncta posce.

Monstra te esse matrem,
Sumat per te preces,
Qui pro nobis natus
Tulit esse tuus.

Virgo singularis
Inter omnes mitis,
Nos culpae solutos,
Mites fac et castos.

Vitam praesta puram,
Iter para tutum,
Ut videntes Jesum,
Semper collaetemur.

Sit Laus Deo Patri,
Summo Christo decus,
Spiritui sancto,
Tribus honor unus.

Amen

Salam bintang laut,
Sungguh Bunda Allah,
Perawan selalu
Pintu surga bagia.

Dikau trima 'salam'
Yang Gabriel bawa,
Beri hidup tentram,
Ubah nama Hawa.

Tolonglah yang papa,
Bimbinglah yang buta,
Hiburilah yang duka,
Sembuhkan yang luka.

Tunjukkanlah ibu,
Antarkanlah doaku,
Kepada Putramu,
Yang lahir bagiku.

Prawan tanpa tara,
Elok antar dara,
Lepas dari dosa,
Buatku sempurna.

Beri hidup murni,
Mohon jalan aman,
Lihat Yesus nanti
Agar slalu riang

Terpujilah Bapa,
Hormat bagi Putra,
Roh Kudus dipuja,
Esa selamanya.

Amin

1. Inilah Suatu Rahasia

Rahasia Maria No. 1 – 2

<1> Orang pilihan, inilah suatu rahasia yang diajarkan oleh

Yang Mahatinggi kepada saya dan yang tidak saya temukan dalam sebuah buku manapun, baik yang tua maupun yang baru. Dengan ilham Roh Kudus, saya mempercayakannya kepada kamu, dengan syarat:

1. Bahwa kamu akan menyerahkannya hanya kepada orang

yang patut menerimanya karena doa, derma dan olah tapa, penganiayaan yang dideritanya, kerajinan demi keselamatan jiwa-jiwa, dan semangat pengekangan hawa nafsu.

2. Bahwa kamu akan mempergunakannya untuk menjadi kudus dan warga surga. Karena rahasia ini akan terwujud apabila orang mempergunakannya. Hati-hatilah, agar kamu tidak duduk berpangku tangan, karena jika demikian rahasia saya ini mungkin menjadi racun bagimu, bahkan penghukuman untukmu.

3. Bahwa kamu di segala hari hidupmu, akan berterima kasih kepada Allah atas rahmat yang diberikan-Nya, dengan mengajarkan kepadamu suatu rahasia yang tidak pantas kamu ketahui. Apabila kamu mempergunakannya dalam praktek harian kehidupanmu, kamu akan memahami juga nilai dan keunggulannya. Mula-mula kamu akan mengalaminya separuh saja karena dosamu yang banyak dan berat serta keserakahanmu yang tersembunyi.

<2> Sebelum membaca secara terus-menerus dengan rasa ingin tahu yang terburu-buru dan wajar, baiklah kamu sambil berlutut mengucapkan dengan hormat madah "Ave Maris Stella" (Salam Bintang Laut) dan "Veni Creator" (Datanglah ya Roh pencipta), untuk minta anugerah kepada Allah supaya mengerti dan mengenyam 'rahasia' ilahi ini. Karena kurangnya waktu bagi saya untuk menulis, dan bagikamu untuk membaca, saya akan menjelaskan semuanya dengan pendek saja.

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Injil: Mateus 11: 25 – 27**

“Aku bersyukur kepadaMu Allah Bapa, Tuhan langit dan bumi. Engkau telah menyembunyikan hal ini bagi orang bijak dan pandai dan mewahyukannya kepada orang-orang kecil.....”

- **Mendengarkan perjalanan hidupku**

- Apa makna rahasia ini bagiku?
- Apakah rahasia di sini ada pada tataran intelektual atau pada tataran hati?
- Bagaimana saya memahaminya dan menyiapkan hatiku untuk menerima rahasia ini ?

- **Doa**

Datanglah, ya Roh Kudus,

Penuhilah hati umatMu dan nyalakanlah di dalamnya api cinta kasihMu.

Curahkanlah RohMu dan semuanya diciptakan dan muka bumi diperbaharui.

2. Panggilan Kepada Kekudusan

Rahasia Maria No. 3 – 5

<3> Kamu, gambaran hidup dari Allah, dan ditebus dengan darah mulia, Yesus Kristus, Allah menghendaki kamu menjadi suci seperti Dia dalam hidup sekarang ini, dan mulia seperti Dia sesudah hidup ini. Memperoleh kesucian ini adalah panggilanmu yang pasti: ke sanalah kamu harus mengarahkan segala pikiran, perkataan dan perbuatan, penderitaan dan gerakan hidup; jikalau tidak, kamu melawan Allah, karena kamu menolak maksud dan tujuan Allah menciptakan kamu dan memelihara hidupmu sampai hari ini. O, sungguh karya yang mengagumkan!

Debu berubah menjadi terang, kotor menjadi bersih, dosa menjadi kesucian, makhluk menjadi Pencipta, manusia menjadi Allah! Saya ulangi: Sungguh suatu karya yang mengagumkan. Namun perubahan sedemikian itu begitu sulit dan mustahil dikerjakan oleh seorang manusia. Hanya Allah saja – dengan rahmatNya yang berlimpah-limpah serta luar biasa – dapat menyelesaikannya. Penciptaan alam semesta tidak menandingi prestasi karya ini.

<4> Kamu, bagaimana kamu akan bertindak? Langkah apa yang akan kamu pilih untuk naik ke mana Allah memanggilmu? Setiap orang mengenal sarana-sarana yang membawa keselamatan dan kesucian: kita menemukannya dalam Injil dan para guru hidup rohani telah menjelaskannya. Para kudus telah mempraktekkannya dan telah menyatakan betapa perlu sarana-sarana ini bagi mereka yang ingin selamat dan menjadi sempurna. Sarana-sarana itu ialah : Kerendahan hati, doa terus-menerus, mati raga secara radikal, penyerahan kepada Penyelenggaraan Ilahi dan ketaatan pada kehendak Allah.

<5> Rahmat dan bantuan Allah mutlak perlu untuk mempraktekkan semua sarana

keselamatan dan kesucian ini. Kita yakin rahmat itu diberikan kepada setiap orang, walaupun dalam jumlah yang berbeda. Saya katakan "dalam jumlah yang berbeda", karena Tuhan tidak memberi rahmat yang sama kepada setiap orang, walaupun kebaikan-Nya tak mengenal batas. Namun, Ia selalu memberi rahmat secukupnya bagi setiap orang. Orang yang memperoleh rahmat banyak dapat melakukan banyak, tetapi orang yang memperoleh rahmat sedikit hanya dapat melakukan sedikit. Nilai dan keunggulan perbuatan kita ditentukan menurut nilai dan keunggulan rahmat yang diberikan oleh Allah dan yang dimanfaatkan oleh manusia. Prinsip ini tidak dapat dibantah.



Pengintegrasian

- **Mendengarkan Injil:**

- “Berkat kemurahan BapaKu bahwa kamu menerima buah-buah berlimpah...., tetapi tanpa Aku, kamu tidak dapat melakukan apa pun” (Yoh 15: 5 – 8)
- “Yang tak mungkin bagi manusia adalah mungkin bagi Allah” (Lukas 18: 27)

- **Mendengarkan Perjalanan Hidupku**

Bila melihat hidupku, panggilan-panggilan macam apakah yang aku temukan?

- **Doa**

Tuhan, Engkau menyelidikiku dan mengenal aku ;

Ketika aku duduk atau berdiri, Engkau mengetahuinya ;

Engkau mengenal aku melampaui pikiran-pikiranku dan pandangan-pandanganku Kau kenal baik.

Engkau lah yang telah merajut aku dalam kandungan ibuku; Selidikilah aku ya Allah, kenalilah hatiku, lihatlah jalanku yang hanyalah kefanaan dan arahkanlah aku ke jalan keabadi-an (Mazmur 138).

3. Mengapa Melalui Maria Rahasia Maria 6 - 23

<6> Kesimpulannya adalah, kita harus menemukan jalan yang mudah untuk memperoleh rahmat Allah yang diperlukan untuk menjadi suci. Jalan itulah yang mau saya ajarkan kepada kamu Sungguh, jika kamu ingin memperoleh rahmat ini dari Allah, maka lebih dahulu kamu harus menemukan Maria. Sebab :

<7> 1. Hanya Maria yang telah memperoleh rahmat di hadapan Allah baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi tiap-tiap manusia. Tidak seorang bapa bangsa, nabi atau orang suci pun dari Perjanjian Lama berhasil memperoleh rahmat itu.

<8> 2. Maria diberi nama "Bunda rahmat", Mater gratiae, karena dialah yang melahirkan dan menghidupkan Pencipta segala rahmat.

<9> 3. Allah Bapa, sumber setiap anugerah yang sempurna dan sumber setiap rahmat,

telah menyerahkan Putera-Nya kepada Maria dan demikianpun segala rahmat. Sehingga (seperti dikatakan oleh Santo Bernardus) kehendak Allah diberikan kepadanya dalam dan dengan Yesus.

<10> 4. Allah telah memilih dia sebagai bendaharawati, pengurus dan penyalur segala rahmat-Nya, sehingga segala rahmat dan anugerah-Nya melewati tangannya. Sedemikian besar kekuasaan yang diterimanya, (menurut Santo Bernardinus) sehingga ia memberikan rahmat Bapa yang kekal, kebajikan-kebajikan Yesus Kristus dan kurnia-kurnia Roh Kudus kepada siapa ia kehendaki, dengan cara yang ia kehendaki, bila ia kehendaki dan seberapa ia kehendaki.

<11> 5. Seperti dalam tata kodrati setiap anak memiliki seorang bapak dan ibu, demikian juga dalam tata rahmat seorang

anak sejati dari Gereja mempunyai Allah sebagai Bapak dan Maria sebagai ibu. Lalu, jika seorang berbangga mempunyai Allah sebagai Bapa, sedangkan ia selaku anak sejati tidak sungguh mengasihi Maria, dialah seorang penipu yang hanya memiliki setan sebagai bapak.

<12> 6. Oleh karena Maria telah membentuk kepala kaum pilihan, Yesus Kristus, ia juga harus membentuk para anggota kepala itu, yaitu kaum kristen sejati. Seorang ibu tidak membentuk kepala tanpa anggota, juga tidak membentuk anggota tanpa kepala. Jadi barang siapa mau menjadi murid Yesus Kristus dan dipenuhi dengan rahmat dan kebenaran, harus dibentuk dalam Maria oleh rahmat Kristus Yesus. Karena Maria dipenuhi dengan rahmat Kristus, maka ia dapat membagikannya secara berlimpah-limpah kepada murid-murid sejati Yesus Kristus, anak-anaknya sendiri.

<13> 7. Roh Kudus telah mengambil Maria sebagai mempelaiNya dan menghasilkan karyaNya yang terbesar dalam dia, oleh dia dan dari dia, ialah Yesus Kristus, Sabda yang menjelma. La tak pernah meninggalkan dia, maka la terus membentuk setiap hari dalam dia dan oleh dia kaum pilihan dengan cara yang penuh misteri namun nyata.

<14> 8. Maria telah menerima dari Allah kuasa istimewa atas umat manusia untuk memelihara dan menumbuhkan mereka menjadi citra Allah. Bahkan Santo Agustinus mengatakan "bahwa di dunia ini seluruh kaum beriman dikandung dalam ribaan Maria dan bahwa mereka baru lahir pada waktu ibu yang baik ini melahirkan mereka untuk hidup yang kekal. Maka dari itu, seperti seorang anak mendapat segala makanan dari ibunya, yang menjatahkannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan anak itu, demikianlah kaum pilihan mendapat segala makanan rohaninya dan segala kekuatannya dari Maria.

KepadaMaria, AllahBapa berkata: In Jacob inhabita: "Dalam Yakublah mesti

kaupasang kemahmu", artinya: Puteriku, tinggallah dalam hati kaum pilihan-Ku, yang dilambangkan dalam diri Yakub. Kepada Maria, Allah Putera berkata: In Israel haereditare: "Ibu-Ku yang tercinta, di Israel kaudapat milik pusaka", artinya: dalam kaum pilihan-Ku. Kepada Maria, Roh Kudus berkata: In electis meis mitte radices: "Mempelaiku yang setia, berakallah dalam hati kaum pilihan-Ku". Maka Maria tinggal dalam hati setiap orang yang terpilih dan dalam hati setiap orang yang terpanggil. Dan mereka membiarkan segala kebajikan Maria berurat-akar dalam hati mereka, teristimewa kerendahan hatinya yang mendalam dan cintanya yang berkobar-kobar.

Maria, Cetak Tuang Allah

<16> Santo Agustinus menyebut Maria Forma Dei, dan betul itulah dia: "cetak tuang" Allah yang hidup. Karena hanya dalam Maria, Allah yang menjelma telah terbentuk sebagaimana mestinya tanpa kehilangan sedikitpun dari keAllahan-Nya. Dan juga hanya dalamMaria, seorang manusia dapat dibentuk dalam Allah sebagaimana mestinya berkat rahmat Yesus Kristus, tentu saja sejauh kodrat manusia memungkinkan hal ini. Seorang pematung mempunyai dua kemungkinan untuk membuat patung seseorang sesuai aslinya, entah itu patung sosoknya, atau patung dadanya saja. Pertama, dengan penuh kepercayaan terhadap keahliannya, ketangkasannya, pengalamannya dan perkakas yang baik, sehingga ia dapat memahat patung dari bahan yang keras tak berbentuk. Kedua, ia dapat menuangkannya ke dalam sebuah cetakan. Cara pertama itu makan banyak waktu dan sukar serta penuh risiko. Dengan palu atau pahatnya sekali salah memukul, dapat menghancurkan seluruh karyanya. Cara kedua itu lebih lancar, mudah dan halus, hampir tanpa kesukaran dan tanpa pemborosan bahan, asal cetakan itu sempurna dan sesuai aslinya, asal juga bahan yang dipergunakan mudah melentur dan tidak melawan penggarapannya sedikitpun.

<17> Maria adalah 'cetakan Allah', yang diciptakan oleh Roh Kudus untuk memberi bentuk alamiah kepada Sang Manusia Ilahi lewat - persatuan hipostatik dan memberi bentuk ilahi kepada manusia lewat rahmat. Cetakan ini tidak mempunyai kekurangan apapun dari segi ilahi. Barangsiapa dituangkan ke dalamnya dan mau dibentuk akan menerima ciri-ciri khas Yesus Kristus, sungguh Allah. Semuanya itu berjalan dengan lembut dan memperhitungkan kelemahan manusia tanpa banyak kesusahan dan usaha. Lagi pula, ini adalah cara yang aman, tanpa risiko menyimpang, karena setan tak pernah dan tak akan pernah menyentuh Maria. Maria adalah suci dan tak bernoda, tanpa cela dosa sedikitpun.

<18> Sahabat terkasih, betapa berbeda a manusia yang dibentuk dalam Yesus Kristus dengan cara yang biasa dipakai oleh mereka yang - seperti pemahat-pemahat - mengandalkan ketangkasan dan keahliannya sendiri; dan manusia yang penuh penyerahan dan kerelaan mau dilebur dan tanpa bersandar pada dirinya sendiri menuangkan diri ke dalam Maria dan membiarkan diri dibentuk oleh karya Roh Kudus. Betapa banyak cela dan kekurangan, betapa banyak segi gelap dan penyimpangan, betapa banyak kekurangan yang biasa dan manusiawi terdapat pada manusia pertama; dan betapa murni, ilahi dan serupa dengan Kristus yang kedua itu.

Maria, Taman Firdaus Allah

<19> Dalam ciptaan dan pikiran Allah, tidak ada dan tak pernah akan ada suatu makhluk yang lebih agung daripada Maria yang surgawi itu. Juga di antara para kudus, para Kerubim atau Serafim di surga pun tidak. Bagi Allah, Maria adalah Taman Firdaus dan dunia-Nya yang tak terperikan. Putera Allah masuk di dalamnya untuk mengerjakan mukjizat, menjaganya dan untuk merasa bahagia di dalamnya. Allah telah menciptakan suatu dunia bagi kaum musafir, yaitu dunia kita ini. Ia telah menciptakan suatu dunia bagi orang yang berbahagia, yaitu Firdaus. Tetapi ia telah menciptakan suatu dunia yang lain bagi Dirinya sendiri, yang diberi-

Nya nama Maria. Dunia ini tidak dikenal oleh hampir semua manusia di dunia ini dan tak terpahami oleh para malaikat dan para kudus di surga. Mereka hanya dengan penuh kekaguman memandangi Allah yang begitu tinggi dan begitu jauh dari mereka, terpisah dan tersembunyi dalam dunia-Nya sendiri, ialah Maria yang surgawi, sehingga mereka siang dan malam berseru: Kudus, kudus, kudus!

<20> Berbahagialah, ya seribu kali berbahagialah orang yang menerima wahyu dari Roh Kudus untuk mengenal 'rahasia' Maria. Berbahagialah orang yang baginya Roh Kudus membuka taman tertutup ini supaya dapat masuk, membuka sumur termeterai ini supaya dapat menimba dari padanya dan dapat minum air hidup rahmat sepuas-puasnya. Hanya Allah sendiri akan ditemukannya di dalam makhluk tercinta Maria ini, bukanlah suatu makhluk yang lainnya. Tetapi Allah ini yang mahasuci dan mahaluhur serta sekaligus juga mahamurah dan sepadan dengan kelemahan manusia. Allah hadir di mana-mana, maka kita dapat menemukannya di mana-mana pula, bahkan di dalam neraka. Namun tidak ada tempat di mana kita dapat lebih dekat dengan Allah dan menemui-Nya sepadan dengan kelemahan manusia daripada dalam Maria. Karena justru untuk tujuan itulah Ia turun dari surga. Di mana-mana pun Allah adalah roti bagi orang-orang yang kuat dan roti para malaikat, tetapi dalam Maria Ia adalah roti bagi kanak-kanak.

<21> Jangan kamu berkhayal seperti sejumlah guru palsu, bahwa Maria sebagai makhluk dapat menjadi penghalang untuk bersatu dengan Sang Pencipta, karena bukan lagi Maria yang hidup, melainkan hanya Kristus, hanya Allah saja yang hidup dalam dia. Perubahan Maria dalam Allah melampaui perubahan yang dialami Santo Paulus dan para orang kudus lain, dengan perbedaan lebih besar daripada surga melampaui bumi. Maria diciptakan hanya bagi Allah saja. Mustahil ia mengkhususkan seorang manusia pun bagi dirinya sendiri.

Sebaliknya, ia mengantarkan setiap manusia kepada Allah. Semakin seorang manusia mengikat diri pada Maria, semakin Maria mempersatukan manusia itu dengan Allah. Maria adalah 'Gema Allah' yang sangat indah, ia selalu menggemakan "Allah" bila orang memanggil 'Maria'. Setiap kali orang bersama Elisabeth menyebut Maria berbahagia, Maria mengumandangkan pujian kepada Allah saja. Sekiranya guru-guru palsu - yang jelas ditipu oleh muslihat setan bahkan dalam doa-doanya – telah mengenal Maria, dan mengenal Yesus lewat Maria dan Allah melalui Yesus, mereka pasti tidak jatuh sedalam ini. Para orang kudus mengatakan: sekali menemukan Maria dan melalui Maria menemukan Yesus dan melalui Yesus Allah Bapa, berarti menemukan segala yang baik. Barang siapa mengatakan 'segala yang baik', tidak mengecualikan apa pun. 'Segala yang baik' berarti: segala rahmat untuk hidup dalam persahabatan dengan Allah; segala keamanan terhadap musuh-musuh Allah; segala kebenaran untuk melawan dusta; segala kemudahan untuk mengatasi kesukaran di jalan keselamatan; segala hiburan dan kegembiraan dalam menghadapi kepahitan hidup.

<22> Ini tidak berarti bahwa barang siapa yang telah menemukan Maria melalui Badat yang sejati terluput dari salib dan sengsara. Sebaliknya, lebih dari pada orang lain ia akan mengalaminya, karena Maria, Bunda orang hidup membagikan kepada anak-anaknya serpih-serpih dari Pohon Kehidupan, yaitu dari Salib Yesus Kristus. Tetapi sambil membebaskan

salib-salib pada mereka, Maria juga memberikan rahmat untuk memikulnya dengan tabah, bahkan dengan gembira. Kemudian salib-salib yang Maria berikan kepada mereka yang mempercayakan diri kepadanya dirasakan lebih banyak manisnya dari pada pahitnya, menjadi semacam salib yang dilapisi gula. Sekiranya mereka sewaktu-waktu merasakan kepahitan piala yang harus mereka minum untuk menjadi sahabat Allah, maka penghiburan dan kegembiraan yang diberikan oleh Maria waktu menderita, menciptakan di dalam mereka itu keinginan kuat untuk memikul salib yang lebih berat dan lebih pahit lagi.

<23> Persoalannya ialah: bagaimana sesungguhnya bisa menemukan Maria apabila seseorang mau mendapat rahmat Allah berlimpah-limpah itu. Allah adalah penguasa mutlak dan dapat juga membagikan langsung apa yang biasanya dibagikan-Nya melalui Maria. Tidak dapat disangkal bahwa tanpa gegabah la kadang-kadang berbuat demikian. Namun dengan aturan yang ditetapkan oleh Kebijaksanaan Ilahi, menurut Santo Thomas, Allah memberikan Diri-Nya dan rahmat-Nya kepada manusia biasanya hanya dengan perantaraan Maria.

Jadi, apabila kita ingin pergi kepada-Nya dan bersatu dengan-Nya, kita harus mempergunakan sarana yang sama yang dipergunakan-Nya sewaktu la datang untuk menjelma menjadi manusia dan membagikan rahmat-Nya. Sarana ini adalah penyerahan sepenuhnya kepada Maria Bunda-Nya, yaitu melalui ibadat sejati kepada-Nya.

Pengintegration

Untuk mendalami nomor-nomor di atas, kami mengusulkan dua pendekatan, yakni:

1. Melakukan analisa teks secara mendetail dengan melihat secara mendalam setiap nomor, secara khusus memperhatikan element-element berikut ini dalam setiap nomor:
 - ✓ Teks Kitab Suci (bisa kutipan langsung atau tak langsung)
 - ✓ Ajaran-ajaran orang kudus

- ✓ Tindakan Pribadi Allah Tritunggal
- ✓ Gelar-Gelar Maria
- ✓ Simbol yang digunakan untuk melakukan perbandingan

Kemudian, menggarisbawahi dengan sebuah kalimat atau frase kunci – penting untuk setiap nomor.

2. Melakukan sebuah sintesis menyeluruh yang dapat merangkum beberapa point berikut ini:

- ✓ Apa yang ditegaskan Kitab Suci, dilanjutkan melalui tradisi Para Kudus.
- ✓ Penegasan St. Montfort bahwa Maria memiliki peran yang konkret bagi kaum Kristiani.
- ✓ Perannya adalah mengubah umat Kristiani ke dalam Kristus.
- ✓ Perannya ini sungguh dikehendaki Allah.
- ✓ Perannya ini berkaitan dengan peran keibuannya yang ilahi: Maria adalah ibu Gereja karena dia adalah ibu Yesus.
- ✓ Bagaimana hal ini mungkin? Hal ini didasari pada kenyataan bahwa Maria seluruhnya telah diubah di dalam Allah. Oleh karena itu, hanya Allah saja yang berkarya di dalam dan melalui Maria.
- ✓ Mengapa Allah mengendaki untuk hadir ke dunia melalui Maria? Hal ini agar karya IlahiNya sungguh terlaksana secara konkret dalam kodrat kemanusiaan kita dan dalam kelemahan kita.
- ✓ Dalam kondisi bagaimana Allah akan bertindak – berkarya di dalam Maria? Dalam kondisi di mana kita sungguh menyerahkan diri kepadanya – sungguh bergantung kepadanya.
- ✓ Semakin kita menyerahkan diri atau bergantung kepadanya, semakin Roh Allah berkarya melalui dia di dalam kita.
- ✓ Inilah dasar mengapa St. Montfort mengusulkan sebuah Pembaktian Diri kepada Yesus melalui Maria sebagai cara yang sangat sempurna untuk membiarkan Roh Allah berkarya di dalam kita.

Kemudian, temukanlah dalam teks Rahasia Maria setiap penegasan atau point-point di atas.

- **Mendengarkan Injil**

“Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!" (Yohanes 19: 26).

“Kemudian kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Inilah ibumu!" Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya” (Yohanes 19: 27).

- **Mendengarkan Perjalanan Hidupku**

- ✓ Siapakah Maria untuk ku ?
- ✓ Nama atau gelar apa yang hendak saya kenakan untuknya ?
- ✓ Apakah saya sungguh siap menerima Maria dalam rumahku, seperti Yohanes?

- **Doa**

Terpujilah Ratu Surgawi!,

Terpujilah Ratu Para Malaikat!

Terpujilah Ratu Tunas yang Subur!

Terpujilah Pintu Surga!

Melalui engkau, Sang Terang hadir menyinari dunia.

Salam kepadamu Bunda Mulia; terpujilah engkau di antara wanita!

Engkau sungguh mempesona dan mengagumkan : berikanlah Kristus kepada kami.

4. Devosi kepada Maria

Rahasia Maria No. 24 - 34

Berbagai Macam Devosi

<24> Memang terdapat sejumlah bakti sejati kepada Bunda Maria: Bakti yang palsu tidak saya bicarakan di sini.

<25> Yang pertama, ialah menunaikan kewajiban kristiani: menghindari dosa berat; bertindak terdorong oleh cinta kasih dan bukan karena takut; sewaktu-waktu berdoa kepada Santa Perawan Maria dan menghormatinya sebagai Bunda Allah, tetapi tanpa ibadat khusus kepada Maria.

<26> Yang kedua, ialah menyatakan perasaan lebih mendalam kepada Maria seperti kasih sayang, penghargaan, kepercayaan serta penghormatan. Ini dapat mendorong kita menjadi anggota persaudaraan Rosario suci dan Skapulir, berdoa 5 peristiwa atau 15 peristiwa dari rosario, menghormati arca serta altar Maria, mewartakan pujiannya dan menjadi anggota Kongregasi Maria. Bila sementara itu juga menghindari dosa, semuanya itu adalah ibadat yang baik, suci dan patut dipuji. Tetapi ibadat itu belum sempurna, belum mampu mengalihkan perhatian kita dari alam ciptaan dan belum mampu membuat kita bersifat lepas-bebas terhadap diri kita sendiri untuk mempersatukan kita dengan Yesus Kristus.

<27> Baru sedikit orang mengenal dan mempraktekkan cara bakti yang ketiga yang sekarang saya ingin perkenalkan.

Praktek yang sempurna dari Ibadat Sejati

1. Bagaimana caranya

<28> Orang pilihan, bakti sejati itu ialah memberi diri seutuhnya sebagai hamba kepada Maria dan melalui dia kepada Yesus. Lalu kamu melakukan segala-galanya dengan Maria, dalam Maria oleh Maria dan untuk Maria.

Kata-kata itu saya jelaskan di bawah ini.

<29> Kamu harus memilih suatu hari tertentu. Pada hari itu kamu memberikan diri secara sukarela dan terdorong cinta. Kamu membaktikan dan mempersembahkan segala-galanya tanpa kecuali: tubuh dan jiwamu, seluruh harta kekayaan materialmu seperti rumah, keluarga dan pendapatan; demikian juga harta kekayaan spiritualmu, seperti jasa, rahmat, kebajikan dan silih.

Perlu dicatat di sini, bahwa pembaktian diri kepada Yesus melalui Maria ini adalah penyerahan segala sesuatu yang paling disayangi. Inilah persembahan seluruh diri yang tidak dituntut oleh regula biara manapun. Kamu melepaskan hak untuk menentukan apa yang harus terjadi dengan dirimu sendiri, maupun dengan nilai segala doa, derma, olah tapa dan silihanmu. Selanjutnya seluruh hak itu kamu serahkan kepada Maria supaya Maria, yang mengenal Allah dengan sempurna,

mempergunakannya menurut kehendaknya agar Allah semakin dimuliakan.

<30> Dari karya-karyamu yang baik kamu serahkan segala nilai silihan dan nilai syafaat kepada Maria. Lalu sesudah penyerahan itu, walaupun ini bukan suatu ikrar, kamu tidak berkuasa lagi alas kebaikan yang kamu lakukan. Tetapi Maria dapat mempergunakannya entah untuk menghibur dan membebaskan jiwa seorang di api penyucian, entah untuk seorang pendosa, supaya bertobat.

<31> Dengan ibadat ini kamu juga meletakkan segala pahalamu ke dalam tangan Santa Maria. Namun, Maria hanya menyimpannya, memperbanyak dan memperindahkannya. Karena rahmat pengudus serta pahalanya dan hak untuk memperoleh kemuliaan tidak dapat kita bagikan kepada satu sama lain. Tetapi kamu berikan kepada Maria segala doa dan karyamu yang baik, sejauh mengandung nilai silihan dan nilai syafaat, dan Maria dapat membagi-bagikannya dan menerapkannya kepada siapa pun yang berkenan kepadanya. Apabila sesudah membaktian diri kepada Bunda Maria, kamu ingin membebaskan jiwa seseorang di api penyucian, menyelamatkan seorang pendosa atau menopang salah seorang sahabatmu dengan doa, derma, olah tapa dan kurban, kamu harus memohonnya kepada Bunda Maria dengan segala kerendahan hati. Kamu harus membiarkan dia mengambil keputusan tanpa kamu mengetahuinya. Yakinlah bahwa nilai karyamu dibagi-bagikan oleh tangan wanita yang sama yang dipilih Allah untuk membagikan segala karunia dan rahmat-Nya. Bagaimana pun juga, Maria akan mempergunakannya agar Allah semakin dimuliakan.

<32> Saya telah mengatakan bahwa ibadat ini terdapat dalam pembaktian diri kepada Maria sebagai hamba. Perlu diperhatikan bahwa ada tiga macam perhambaan.

Yang pertama, ialah perhambaan berdasarkan kodrat: menurut arti ini semua orang, yang baik dan yang jahat, adalah hamba Allah.

Yang kedua, ialah perhambaan karena paksaan: setan-setan dan orang-orang terkutuk adalah hamba menurut arti ini. Yang ketiga, adalah perhambaan karena cinta dan pilihan bebas: dan dengan cara inilah kita harus membaktikan diri kepada Allah melalui Maria. Inilah cara yang paling sempurna yang dapat digunakan manusia sebagai makhluk untuk membaktikan diri kepada Sang Pencipta.

<33> Baiklah kita perhatikan pula, bahwa terdapat perbedaan besar antara pelayan dan hamba. Seorang pelayan menuntut upah untuk pelayanannya, sedangkan seorang hamba sama sekali tidak. Seorang pelayan, jika ia mau, bebas meninggalkan majikannya, dan ia hanya bekerja untuk sementara saja.

Seorang hamba tidak dapat meninggalkannya begitu saja. Ia milik tuannya seumur hidup. Seorang pelayan tidak memberikan kewenangan atas hidup matinya, tetapi seorang hamba memberikan seluruh dirinya, sehingga tuannya dapat membunuhnya tanpa digugat oleh pengadilan. Dengan mudah kita dapat mengerti, bahwa perhambaan karena paksaan mengakibatkan ketergantungan yang paling ketat. Ketergantungan seperti itu sebenarnya hanya bisa terjadi dalam hubungan manusia dengan Penciptanya. Itulah sebabnya bentuk perhambaan ini tak terdapat di kalangan orang kristen, tetapi hanya di kalangan orang Turki dan kaum kafir.

<34> Berbahagialah, ya seribu kali berbahagialah orang kristiani yang lapang hati, yang membaktikan diri kepada Yesus melalui Maria sebagai hamba karena cinta, setelah dalam pembaptisannya ia melepaskan diri dari perhambaan setan yang lalim.

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Injil:**

Mat 19:21 Kata Yesus kepadanya: "Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, jualah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku."

Mar 8:35 Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya.

Mar 8:36 "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya."

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

- ✓ Dapatkah saya menemukan atau mengenali dalam diriku :
 - Apa yang membuat saya tidak berani atau ragu-ragu untuk memberi?
 - Hal-hal yang menghalangi saya untuk melakukan sesuatu?

- **Doa:**

Ajarkanlah aku untuk mengatakan « Ya », seperti Maria,

Yang selalu terbuka, penuh dengan rahmatNya dan.

wajahnya selalu menyinarkan kedamaian..

Mungkinkah aku bisa mengatakan « Ya » seperti engkau Maria,

Bunda Tuhan Yang Suci?

Ketika semuanya kelihatan gelap, engkau datang membawa terang,

Sehingga hidup mampu menghadirkan kasih.

5. Mengapa Membaktikan Diri?

Rahasia Maria No. 35 - 42

<35> Sebenarnya saya membutuhkan ilham surgawi agar dapat secara memadai menjelaskan kegemilangan praktek ibadat ini. Saya hanya akan menyebut beberapa hal saja:

1. Dengan menyerahkan diri kepada Yesus melalui Maria, kita meneladani Allah Bapa, yang menyerahkan Putera-Nya kepada kita hanya melalui Maria, dan yang hanya membagikan rahmatNya kepada kita melalui Maria. Begitu pun kita meneladani Allah Putera. Dia telah datang kepada kita hanya melalui Maria. Setelah memberi teladan itu, Ia mengundang kita datang kepada-Nya lewat jalan yang sama yang telah Ia gunakan untuk datang kepada kita. Akhirnya kita meneladani Roh Kudus

yang membagikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita hanyamelalui Maria Maka tidak tepatkah - kata Santo Bernardus - jika rahmat itu kembali ke sumbernya melalui saluran yang telah dilalui-Nya ketika datang kepada kita?

<36> 2. Apabila kita pergi kepada Yesus melalui Maria, kita sungguh menghormati Yesus. Karena melalui cara ini kita menyatakan diri tidak layak menghampiri kekudusan-Nya yang tak terhingga, mengingat dosa-dosa kita. Kita menyatakan, bahwa kita membutuhkan Bunda Maria sebagai pembela dan pengantar pada Dia, Pengantara kita. Jadi kita mendekati Yesus selaku Pengantara dan Saudara kita, dan sekaligus kita

merendahkan diri di hadapan-Nya selaku Allah dan Hakim kita. Dengan satu kata: kita mempraktekkan kerendahan hati, yakni sesuatu yang selalu menawan hati Allah.

<37> 3. Membaktikan diri dengan cara ini kepada Yesus melalui Maria berarti menaruh segala amal bakti kita ke dalam tangan Maria. Karena, walaupun amal bakti itu kelihatan baik, semuanya itu sering tercemar dan tidak layak dipandang dan diterima oleh Allah. Di hadapan-Nya, bintang-bintang pun tidak cerah. Maka marilah kita mohon kepada Bunda dan Ratu kita yang baik, agar setelah menerima pemberian kita yang tidak berarti, ia berkenan memurnikannya, menguduskannya dan memperindahkannya sedemikian rupa, sehinggamenjadi layak bagi Allah.

Apa makna amal bakti kita di mata Allah Bapa untuk dapat memperoleh persahabatan dan kemurahan hati-Nya? Maknanya masih kurang dari sebuah apel berulat yang digunakan oleh seorang petani miskin untuk membayar uang sewa tanahnya kepada seorang raja. Namun, apa yang akan dibuat oleh si miskin itu kiranya ia cerdik dan hidupnya berkenan pada permaisuri raja itu? Apakah ia tidak lebih dulu mempersembahkan buah apel itu kepada permaisuri yang akan membuang dari buah apel itu - karena kasih akan si miskin dan hormat terhadap sang raja - segala ulat dan keburukan, lalu meletakkannya ke atas piring emas yang dihias dengan bunga? Apakah sri Baginda masih bisa menolak pemberian itu? Bukankah ia akan menerimanya dengan senang hati dari permaisuri yang begitu mengasihi si petani miskin itu? *Modicum quid offerre desideras? manibus Mariae tradere cura, si non vis sustinere repulsam.* "Apabila kamu ingin mempersembahkan sesuatu kepada Allah" - kata Santo Bernardus - "letakkanlah itu ke dalam tangan Maria, kalau ingin supaya tidak ditola.

<38> Masya Allah, semuanya yang kita lakukan, tidak seberapa artinya! Namun,

marilah kita meletakkannya dalam tangan Maria melalui ibadat ini. Kalau kita, untuk menghormati Maria, telah melepaskan apa saja yang ada pada kita, dan telah menyerahkan diri secara total kepadanya sejauh kita dapat menyerahkan diri, maka ia akan jauh lebih dermawan lagi terhadap kita dan akan memberikan kita seekor lembu ganti sebutir telur. Ia akan menyerahkan kepada kita dirinya sendiri seutuhnya dengan segala jasa dan kebajikannya. Pemberian kita akan diletakkannya di atas talam emas cintanya. Seperti yang dilakukan Ribka kepada Yakub, begitu pula Maria akan mengenakan pada kita pakaian indah dari Putera sulung dan tunggalnya, Yesus Kristus, ialah jasa-jasa-Nya; pembagiannya diatur Maria. Jadi, bila kita sudah melepaskan diri dari segala-galanya untuk menghormati Maria, maka selanjutnya kita sebagai pelayan dan hambanya akan berpakaian rangkap: *Omnes domestici ejus vestiti sunt duplicibus*, yakni pakaian, perhiasan, wangi-wangian, jasa-jasa serta segala kebajikan Yesus dan Maria. Ini semua menjadi bagian seorang hamba yang telah menanggalkan miliknya dan tetap setia dalam keadaan itu.

<39> 4. Pembaktian diri kepada Perawan yang tersuci sekaligus merupakan cara yang unggul untuk mempraktekkan cintakasih kepada sesama. Sebab bila kita menjadikan diri sebagai tawanannya secara sukarela, maka kita serahkan kepadanya harta kita yang paling berharga. Maria dapat mempergunakannya menurut kehendaknya demi kepentingan orang hidup dan orang mati.

<40> 5. Melalui bakti ini, kita menaruh segala rahmat, jasa dan kebajikan kita di tempat yang aman dan menjadikan Maria tempat penyimpanannya. Kita katakan: "Lihatlah, ratuku yang baik, inilah kebaikan yang telah boleh kulakukan dengan rahmat Puteramu yang terkasih. Aku tidak mampu menyimpannya karena aku begitu lemah dan tidak setia. Begitu banyak dan begitu jahat musuh-musuhku yang menyerang aku siang dan malam.

Aduhai! Bukankah setiap hari kita melihat banyak pohon Ara Libanon tumbang ke dalam lumpur, dan burung-burung rajawali yang pernah mencoba terbang tinggi sampai ke matahari, berubah menjadi burung malam? Malahan seribu orang benar jatuh di sebelah kiriku dan sepuluh ribu di sebelah kananku.

Maka peganglah aku, ya Ratu yang sangat berkuasa, jikalau tidak, aku takut akan tumbang. Simpanlah seluruh milikku, karena aku takut semuanya akan dicuri. Segala milikku kupercayakan kepadamu supaya engkau simpan: Depositum custodi. - Scio cui credidi: Aku tahu benar siapa engkau. Itulah sebabnya aku mempercayakan diriku seutuhnya kepadamu. Engkau setia kepada Allah dan kepada manusia. Engkau tidak akan membiarkan hilang apa yang telah kupercayakan kepadamu. Engkau berkuasa dan tidak ada sedikitpun yang dapat merugikan engkau: seorangpun tidak dapat merampas apa yang ada di tanganmu". Ipsam sequens non devias; ipsam rogans non desperas; ipsam cogitans non erras; ipsa tenente, non corrui; ipsa prote gente, non metuis; ipsa duce, non fatigaris; ipsa propitia, pervens". (Santo Bernardus, Inter flores, cap. 135. De Maria Virgine, p. 2150.) "Jika kamu mengikuti Maria, kamu tidak akan sesat; jika kamu berdoa kepadanya, kamu tidak akan putus-asa; jika kamu memikirkan dia, kamu tidak akan keliru; jika ia pegang kamu, kamu tidak akan jatuh; jika ia melindungi kamu, kamu tidak akan takut; jika ia menuntun kamu, kamu tidak akan letih, jika ia berkenan, kamu akan sampai ke pelabuhan dengan selamat".

Di tempat lain : Detinet Filium ne percutiat; detinet diabolum ne noceat; detinet virtutes ne fugiant; detinet merita ne pereant; detinet gratias ne effluent. "Ia menahan Puteranya supaya jangan memukul, ia menahan setan supaya jangan merugikan; ia menahan kebajikan-kebajikan supaya tidak hilang; ia menahan

jasa- jasa supaya tidak lenyap; ia menahan rahmat-rahmat supaya tidak larut". Demikianlah perkataan Santo Bernardus, yang dalam garis besarnya mengungkapkan semuanya seperti yang baru saya uraikan. Andaikata hanyalah alasan ini mendorong saya, yaitu bahwa bakti ini merupakan sarana untuk mempertahankan rahmat Allah dalam diriku, sebetulnya itu sudah cukup untuk membakar semangatku menjadi berapi-api terhadap bakti ini.

<41> 6. Bakti ini membuat orang sungguh bebas menurut kebebasan anak-anak Allah. Oleh karena kita menerima keadaan hamba demi cinta kepada Maria dan secara sukarela, maka Bunda kita yang terkasih ini sebagai tanda terima kasih melapangkan hati kita dan membebaskannya dari kesempitan diri. Maria membantu kita melangkah maju dengan derap raksasa di jalan perintah Allah. Keengganan, kemurungan dan rasa takut dihilangkannya dari kita. Tuhan Yesus telah memperkenalkan bakti ini kepada Muder Agnes de Langeac (seorang biarawati yang meninggal dunia dalam keharuman kekudusan) sebagai sarana yang mujarab untuk menghilangkan kecemasan besar dan kebingungan yang dideritanya: "Jadilah hamba ibu-Ku", kata-Nya, "dan pakailah rantai kecil sebagai tanda ketergantunganmu". Ia melaksanakannya dan seketika itu juga hilanglah penderitaannya.

<42> Untuk membuktikan bakti ini direstui oleh pimpinan Gereja, saya sebenarnya harus memberitahukan di sini tentang segala dekrit dan indulgensi para Paus, surat-surat anjuran para uskup, serikat-serikat persaudaraan yang telah didirikan untuk menjalankan bakti ini, teladan berbagai orang kudus dan tokoh-tokoh yang telah mempraktekkannya. Semuanya ini akan saya lewati dengan diam-diam saja.

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Injil:**

Luk 2:51 Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka.

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

Bagaimana kerinduanku yang mendalam untuk hidup dapat dipenuhi dengan penyerahan diri yang utuh kepada Yesus melalui Maria?

- **Doa:**

Di bawah naunganmu, ya Bunda Allah, kami mencari perlindungan.

Inilah permohonan kami : ketika kami terluka atau dalam bahaya, janganlah mengabaikan doa-doa kami, tetapi bebaskanlah kami selalu dari segala bahaya, ya Bunda Mulia dan Terberkati.

(Doa di atas merupakan sebuah doa kepada Maria yang cukup kuno (kira-kira dari tahun 250). Gelar Bunda Allah' -Théotokos- kerap digunakan oleh St. Montfort.

<p style="text-align: center;">6. Inti dari Lorong Rohani Ini Masuk Dalam Semangat Penyerahan Diri – Kebergantungan Rahasia Maria No. 43 – 44</p>
--

<43> Saya telah mengatakan: bakti ini ialah melakukan segala-galanya dengan Maria, dalam Maria, oleh Maria dan untuk Maria.

<44> Tidak cukup bahwa pernah kita memberi diri kita satu kali sebagai hamba kepada Maria. Bahkan tidak cukup melakukannya tiap-tiap bulan atau tiap tiap minggu. Kalau begitu baktinya terlalu singkat. Lalu tidak mengangkat kita ke tingkat kesempurnaan, yang sebenarnya dapat dicapai. Tidak terlalu sulit mendaftarkan diri pada suatu serikat persaudaraan, tidak sulit juga mengikuti acara ibadatnya dan setiap hari dengan

mulut mengucapkan sejumlah doa sesuai dengan peraturan. Namun kesulitannya yang besar terletak dalam meresapi semangat bakti ini, artinya kita menjadi tergantung secara batin dan menjadi hamba Perawan yang suci dan melalui dia dari Yesus.

Saya telah menemui banyak orang, yang dengan semangat yang mengagumkan, secara lahiriah telah melakukan perhambaan sucinya. Tetapi jarang sekali saya menemui orang yang telah meresapi semangatnya dan kurang lagi yang menekuninya.

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Injil:**

Pada waktu itu datanglah murid-murid itu kepada Yesus dan bertanya: "Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga?" Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga (Matius 18 : 1 – 3).

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

Penyerahan – Kebergantungan dan Kedewasaan : dalam pengalaman hidupku, bagaimana aku mendamaikan atau memahami dua realitas yang terkesan bersifat kontradiktoris?

- **Doa:**

O Santa Perawan Maria,

Hatimu dipenuhi dengan Allah saja.

Aku mempercayakan hatiku kepadamu dengan segala apa yang ada didalamnya, baik sukacita dan kesediaan. Aku datang untuk belajar padamu iman yang dalam;

Harapan yang tak pernah kendur;

Kasih yang selalu diberikan tanpa perhitungan.

O Bunda Maria, engkaulah Ratu segala hati.

Jadilah saat ini Ratu Hatiku. Amin.

7. Bagaimana Menghidupi Lorong Rohani Ini?

Rahasia Maria No. 45 - 52

Dengan Maria

<45> 1. Pokok praktek bakti ini ialah melakukan segala pekerjaannya dengan Maria, artinya mengambil Maria sebagai contoh sempurna bagi segala tingkah lakunya.

<46> Sebab itu, sebelum melakukan sesuatu, kita terlebih dahulu harus menyangkal diri dan meninggalkan pandangan kita yang terbaik. Di hadapan Tuhan kita harus menghampakan diri, karena kita dari diri sendiri tidak mampu menghasilkan sesuatu yang adikodrati dan sama sekali tidak dapat berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk keselamatan kita. Maka kita harus mencari perlindungan pada Santa Perawan Maria dan mempersatukan diri dengan dia dan dengan niat-niatnya, meskipun tidak dikenal. Melalui Maria kita harus mempersatukan diri dengan segala niat Yesus Kristus. Dengan kata lain, kita menyerahkan diri sebagai alat dalam tangan Maria, supaya memberi kesempatan kepada Maria untuk bertindak dalam kita, dengan kita dan untuk kita sebagaimana dianggapnya baik supaya Puteranya Yesus Kristus semakin dimuliakan dan melalui Dia Allah Bapa dimuliakan. Dengan demikian, kehidupan

batin dan aktivitas rohani kita hanya akan terlaksana di bawah pengaruh Maria.

Dalam Maria

<47> 2. Segala-galanya harus kita kerjakan dalam Maria, artinya kita harus membiasakan diri sedikit demi sedikit menyelami batin kita untuk membentuk suatu gagasan atau suatu gambaran rohani tentang Santa Perawan Maria. Ia menjadi ruang doa, di mana kita mengangkat doa-doa kita kepada Tuhan tanpa takut ditolak; ia menjadi Benteng Daud; yang di dalamnya kita mengamankan diri terhadap segala musuh; Pelita yang dinyalakan untuk menerangi batin kita sehingga bernyala-nyala demi cinta bagi Allah; ia menjadi tempat peristirahatan suci, untuk memandang Allah bersama Maria; dan akhirnya Maria menjadi satu-satunya sarana yang kita pergunakan di jalan menuju Allah dan pengungsian kita dalam segala marabahaya. Jadi, kalau kita berdoa dalam Maria, dan kalau kita menerima Yesus dalam komuni kudus, kita menempatkan Yesus di dalam Maria, supaya ia bersenang-senang dalam Maria. Kalau kita mengerjakan apa pun juga, kita melakukannya dalam Maria dan dengan demikian di mana-mana dan dalam segalanya ia membantu kita menyangkal

diri.

Oleh Maria

<48> 3. Jangan pernah kita pergi kepada Tuhan kecuali dengan perantaraan Maria dan dengan mengandalkan pengaruh Maria pada-Nya. Lalu kita tidak pernah sendirian bila berdoa kepada Tuhan.

Untuk Maria

<49> 4. Kita harus melakukan segala-galanya untuk Maria. Karena kita adalah hamba Ratu mulia ini kita hanya boleh berkarya untuk dia saja. Tujuan terdekat usaha kita ialah kepentingan dan kehormatan Maria, sementara tujuan terakhir ialah kemuliaan Allah. Lailu dalam segala perbuatan, kita harus menolak cinta diri, karena tanpa disadari, cinta diri hampir selalu menjadi tujuan kita. Karena itu seringkali kita harus mengulangi dari dalam lubuk hati kata-kata ini: "Ratuku yang tercinta, untukmu aku pergi kian kemari, untukmu aku melakukan ini atau itu, untukmu aku menderita penyakit ini atau penghinaan itu".

<50> Berhati-hatilah, orang pilihan dan janganlah berpikir bahwa lebih sempurna bila kamu mengarahkan karya dan niatmu langsung kepada Yesus atau kepada Allah. Kalau kamu ingin sampai kepada-Nya, tanpa Maria usahamu dan niatmu kurang berharga. Tetapi kalau kamu mempergunakan perantaraan Maria, Maria akan berkarya di dalam kamu dan oleh

karena itu pekerjaan itu akan menjadi amat luhur dan amat layak bagi Allah.

<51> Lagi pula berhati-hatilah, agar jangan kamu, bersikeras ingin mengalami kenikmatan dalam segala doa dan karyamu yang baik. Berdoalah dan lakukanlah segala-galanya dalam iman murni yang dimiliki Bunda Maria ketika ia hidup di dunia dan yang lambat laun akan ia sampaikan kepada kamu. Kamu hamba kecil dan papa: biarlah pemandangan yang cerah akan Allah, rasa terpesona, kegembiraan, kesenangan dan harta kekayaan rohani menjadi bagian Ratumu. Berpuaslah dengan iman murni semata-mata yang disertai keengganan, pikiran yang melayang-layang, keseganan, kekeringan. Katakanlah: "Amin, biarlah terjadi apa yang diputuskan Maria, Ratuku di surga". Itulah yang terbaik untuk dilakukan sekarang ini.

<52> Berhati-hatilah juga agar kamu tidak gelisah, jikalau kamu tidak segera merasakan lembutnya kehadiran Perawan Maria di dalam batinmu. Karunia ini tidak diberikan kepada setiap orang. Dan biarpun Tuhan dalam kemurahan-Nya yang besar mengistimewakan seseorang, karunia itu dengan mudah sekali akan hilang, bila ia tidak setia mencari keheningan. Dan sekiranya kamu terkena kemalangan ini, kembalilah dengan tenang kepada Ratumu dan mintalah maaf kepadanya.

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Injil:**

Kata Yesus kepada mereka: "Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya (Yohanes 4:34)

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

- ✓ Apakah yang umumnya menjadi kehendak-kehendaku?
- ✓ Mengapa kehendak-kehendaku tersebut perlu dimurnikan?

- **Doa: *Montfort, Kantik 90, Bait 34-35. 43. 51. 60***

Salam Maria Bunda, Engkaulah Bunda Penyelamat yang Patut dikagumi,
Semua menyanjikan dan menyerukan kemuliaanmu!
Engkau menghadirkan Tuhanmu,
Engkau membentuk Penciptamu.

Salam Bunda Maria, Engkau penuh rahmat dan keindahan,
Perawan yang seluruhnya dipenuhi oleh kekudusan.
Perawan yang setia,
Engkaulah perlindungan yang aman bagi pendosa.

Salam Maria, Engkaulah tempat perlindungan kami dan Benteng kami yang kuat dalam seluruh hidup kami dan sampai pada waktu ajal kami.
Bunda yang terkasih,
Ratu kami yang mulia,
antarkanlah kami ke pelabuhan yang aman.

Salam Maria, Engkau dipenuhi oleh rahmat Roh Kudus.
Aku mohon kepadamu tanpa henti, curahkanlah rahmat Roh Kudusmu itu kepadaku.
Bunda yang terkasih,
Ratu yang mulia,
Demi kemuliaan Yesus Kristus.

Salam Maria, aku serahkan kepadamu hatiku yang tak pantas,
Aku serahkan hidupku dan segala kehormatanku.
Engkau dipenuhi rahmat,
Biarlah semuanya terjadi demi Allah penciptaku melalui perantaraanmu

8. Tindakan – Karya Maria di dalam Kita

Rahasia Maria, No. 53 – 59

<53> Pengalaman akan mengajar kamu lebih banyak mengenai bakti ini daripada yang dapat saya katakan. Namun bila kamu tetap setia kepada apa yang saya ajarkan, walaupun itu tidak banyak, kamu akan menemukan kekayaan karunia begitu besar, sehingga kamu akan terheran-heran dan diliputi kegembiraan mendalam.

<54> Karena itu, marilah kita berusaha agar dengan menghayati bakti ini penuh ketekunan, perkataan Santo Ambrosius ini menjadi kenyataan: "Semoga jiwa Maria hadir dalam setiap orang untuk mengagungkan Tuhan; semoga Roh Maria hadir dalam setiap orang untuk memuliakan Tuhan". "Sit in singulis anima Mariae ut magnificet Dominum, sit in singulis spiritus Mariae ut exsultet in Domino. Janganlah kita berpikir bahwa terdapat lebih banyak kemuliaan dan kebahagiaan dalam berdiam di pangkuan Abraham – suatu nama lain untuk Firdaus

– dari pada berdiam dalam pangkuan Maria di mana Allah mendirikan takhtanya. Demikianlah dikatakan abas Guericus: "Ne credideris majoris esse felicitatis habitare in sinu Abrahae, qui vocatur Paradisus, quam in sinu Mariae in quo Dominus thronum suum posuit".

<55> Bakti ini, bila dijalankan dengan setia akan menghasilkan kebahagiaan tak terhingga. Hasil terpenting yang dicapai ialah: kehidupan Maria yang tetap hadir di dalam kita, sehingga bukan kita lagi yang hidup, melainkan Maria di dalam kita⁸¹. Boleh juga dikatakan begini, bahwa jiwa Maria menjadi jiwa kita sendiri. Bilamana Maria oleh suatu karunia yang tak terkatakan namun nyata, berkuasa dalam hati kita sebagai Ratu, betapa banyak keajaiban akan ia hasilkan. Karyanya selalu mengagumkan, terutama dalam hati manusia. Ia berkarya secara tersembunyi, tak terduga. Andaikata kita menyadarinya

keindahan karyanya bakal berkurang.

<56> Ciri-ciri keperawanan dan kesuburan menyertai Maria di mana-mana, sehingga tidak hanya menghasilkan kemurnian hati dan badan, kemurnian maksud dan tujuan, tetapi juga kesuburan dalam karya amal.

Jangan menyangka bahwa Maria, makhluk subur dari segala ciptaan Allah, yang sampai melahirkan Putra Allah, berpangku tangan saja di dalam manusia yang membaktikan diri kepadanya. Sebaliknya, Maria akan membuat dia hidup bagi Kristus dan menjamin Yesus Kristus hidup di dalam dia. Filioli mei, quos iterum parturio donec formetur Christus in vobis. (Hai anak-anakku, karena kamu aku menderita sakit bersalin lagi, sampai rupa Kristus menjadi nyata dalam kamu).

Bagi umat manusia pada umumnya dan untuk setiap manusia pada khususnya, Yesus adalah buah Maria. Namun lebih dari itu Yesus adalah buah dan karya ulung Maria dalam diri seorang, yang hatinya menjadi kediaman Maria.

<57> Pendek kata: Maria menjadi segala-galanya bagi orang yang ingin mengabdikan kepada Yesus Kristus. Maria menerangi budi orang itu dengan imannya sendiri, ia meresapi orang itu dengan kerendahan hatinya dan memperluas serta menyalakan hati orang itu dengan cinta kasihnya. Maria memurnikan dia dengan kemurniannya, memuliakan dan membesarkan hatinya oleh sikap keibuannya. Tetapi apa gunanya saya berlama-lama membicarakan ini? Hanya pengalaman saja akan mengajarkan kita

tentang keajaiban yang dikerjakan oleh Maria. Kaum cendekiawan dan orang-orang angkuh, bahkan sejumlah besar orang kristen sulit sekali menpercayainya.

<58> Ketika Allah untuk pertama kalinya datang ke dunia sambil merendahkan dan menghampakan Diri, Ia melakukannya melalui Maria. Apakah tidak juga boleh dikatakan, bahwa untuk kedua kalinya Allah akan datang melalui Maria untuk memerintah di mana-mana dan untuk mengadili orang hidup dan mati, sebagaimana dinantikan oleh seluruh Gereja? Tidak seorang pun tahu kapan dan bagaimana hal ini akan terjadi. Namun ini saya tahu, bahwa Allah yang pikiran-Nya begitu jauh dari kita seperti surga berjauhan dengan bumi⁸⁴, akan datang pada waktu dan dengan cara yang tidak disangka-sangka, malahan tidak juga oleh orang terpelajar dan mahir dalam Kitab Suci. Kitab Suci dalam hal ini sangat kabur.

<59> Ada alasan untuk percaya bahwa menjelang akhir zaman dan barang kali lebih cepat daripada disangka-sangka, Allah akan membangkitkan tokoh-tokoh besar yang dipenuhi dengan Roh Kudus dan diresapi semangat Maria. Melalui mereka Maria akan mengerjakan mukjizat mukjizat besar di dunia untuk menghancurkan dosa dan mendirikan Kerajaan Putranya Yesus Kristus di atas reruntuhan dunia yang busuk. Orang-orang suci tadi akan melaksanakan hal ini melalui suatu kebaktian yang saya uraikan hanya dalam garis-garis besarnya yang kurang sempurna karena ketidak-mampuan saya.

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Injil:**

Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!" (Joh 2:5).

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

Membiarkan atau Mengijinkan Maria berkarya di dalam kita : Apa maknanya bagiku?

• **Doa:**

Doa kepada Maria
(*Rahasia Maria, No. 68-69*)

<68> Salam Maria puteri tercinta Bapa yang kekal. Salam Maria Bunda Putera yang patut dikagumi. Salam Maria mempelai setia Roh Kudus. Salam Maria Ibuku yang terkasih, Ratuku yang patut dicintai dan Penguasaku yang perkasa. Salam sukacitaku, kemuliaanku, hatiku dan jiwaku. Engkau menjadi milikku seluruhnya karena kemurahan dan aku seluruhnya kepunyaanmu karena keadilan. Namun itu belum cukup nyata, maka kini aku memberikan diriku seluruhnya kembali kepadamu sebagai hamba untuk selama-lamanya tanpa menahan sesuatu bagi diriku atau bagi orang lain. Jikalau engkau masih melihat dalam diriku sesuatu yang belum menjadi kepunyaanmu, aku mohon ambillah itu pada saat ini juga dan jadilah penguasa mutlak atas segala yang ada padaku. Binasakanlah, cabutlah dan musnahkanlah segala yang tidak berkenan pada Allah dan tanamkanlah, buatlah bertumbuh dan olahlah di tempat itu segala yang berkenan kepadamu. Semoga terang imanmu mengusir kegelapan rohku. Semoga kerendahanmu yang mendalam mengganti kecongkakanku. Semoga kontemplasi luhurmu menghentikan khayalanku yang melayang-layang. Semoga karuniamu memandangi Allah terus-menerus, memenuhi aku dengan kerinduan akan kehadiran-Nya. Semoga nyala cinta hatimu melebarkan dan mengobarkan hatiku yang suam dan dingin.

Semoga kebajikanmu menggantikan dosa-dosaku. Semoga pahala-pahalamu menjadi perhiasan dan perlengkapanku di hadapan Allah. Pendek kata, Ibuku yang tersayang dan tercinta, buatlah jika mungkin supaya aku hanya mempunyai rohmu saja untuk mengenal Yesus Kristus dan kehendak ilahi-Nya; supaya aku hanya mempunyai jiwamu untuk memuji dan memuliakan Tuhan; supaya aku hanya mempunyai hatimu untuk mencintai Allah seperti engkau, dengan cinta yang murni dan cinta

yang bernyala-nyala.

<69> Aku tidak minta kepadamu penglihatan atau pewahyuan atau rasa enak atau kenikmatan, bahkan yang rohani pun tidak. Engkaulah yang melihat terang tanpa kegelapan; engkaulah yang merasakan sepenuhnya tanpa kepahitan; engkaulah yang jaya dengan mulia di sisi kanan Puteramu di surga tanpa lagi direndahkan; engkaulah yang memberi perintah mutlak kepada para malaikat, manusia dan setan tanpa perlawanan; dan akhirnya engkaulah yang mengatur menurut kehendakmu sendiri segala harta Allah tanpa dibatasi sedikitpun. Itulah, ya Bunda surgawi Maria, bagian yang terbaik yang telah diberikan Tuhan kepadamu dan yang tidak pernah akan diambil dari padamu; dan itulah yang sangat menggembirakan hatiku. Mengenai aku, aku di dunia ini tidak mengharapkan yang lain daripada apa yang telah engkau miliki, yaitu percaya dengan murni tanpa merasakan atau melihat apa-apa; menderita dengan gembira tanpa penghiburan makhluk manapun juga; mati bagi diriku sendiri terus-menerus tanpa mengendor; bekerja dengan keras sampai mati untukmu tanpa kepentingan diri sendiri, sebagai yang paling hina di antara para hambamu.

Satu-satunya karunia yang kuminta demi belaskasihan semata-mata ialah, agar pada setiap hari dan saat hidupku aku boleh mengatakan tiga, kali "Amin": Menjawab "Amin" kepada segala-galanya yang telah engkau lakukan selama hidupmu di bumi ini; "Amin" kepada segala-galanya yang kini engkau lakukan di dalam surga; "Amin" kepada segala-galanya yang engkau lakukan di dalam jiwaku. Lalu tidak ada seorang pun selain dikau untuk sepenuh-penuhnya memuliakan Yesus dalam diriku, kini dan sepanjang masa. Amin.

9. Praktek-Praktek Lahiriah

Rahasia Maria No. 60 -65

<60> Selain praktek batiniah yang baru saja kita bicarakan, bakti ini juga mempunyai praktek-praktek lahiriah tertentu yang tidak boleh ditinggalkan atau diabaikan.

Pembaktian diri dan pembaharuannya

<61> Yang pertama ialah: memilih suatu hari istimewa untuk membaktikan diri kepada Yesus Kristus melalui tangan Maria. Dengan demikian, kita menyatakan diri hamba Perawan Suci ini. Hari itu kita isi dengan doa dan menerima komuni untuk ujud itu. Sekurang-kurangnya tiap-tiap tahun pada hari yang sama, kita memperbaharui pembaktian diri itu. Menyumbang amal kepada Santa Perawan Maria.

<62> Praktek yang kedua ialah: menyumbang setiap tahun pada hari yang sama suatu amal kecil kepada Santa Perawan untuk menyatakan perhambaan dan ketergantungan kita kepadanya. Sudah sejak dulu, hal ini menjadi tanda penghormatan para hamba terhadap tuannya. Nah, amal ini dapat berupa laku tapa, derma, ziarah atau doa-doa tertentu. Santo Petrus Damianus melaporkan bahwa saudaranya, beato Marinus, dihadapan umum setiap tahun pada hari yang sama mencambuk diri di muka altar Santa Perawan Maria. Gelora semangat seperti ini tidak diminta atau dinasihatkan kepada siapapun. Walaupun kita tidak memberi banyak kepada Maria, namun apa yang kita persembahkan kepadanya sekurang-kurangnya harus kita amalkan dengan rendah hati dan rasa terima kasih.

Merayakan pesta Kabar Sukacita secara khusus.

<63> Praktek yang ketiga ialah: dengan perhatian istimewa setiap tahun merayakan

pesta Kabar Sukacita sebagai pesta utama bakti ini. Pesta ini ditetapkan untuk menghormati dan meniru Sabda kekal yang pada hari ini menggantungkan diri seluruhnya dari Maria demi cinta kepada kita.

Berdoa Mahkota kecil dan Magnificat

<64> Praktek lahiriah yang keempat, yang pengabaianya tidak merupakan dosa, ialah: Berdoa setiap hari Mahkota kecil Santa Perawan, terdiri atas tiga Bapa Kami dan duabelas Salam Maria, dan sering berdoa Magnificat, satu-satunya kidung yang kita miliki dari Maria. Dengan mendaraskan kidung ini kita mengucapkan syukur kepada Allah karena segala perbuatan-Nya yang baik dan mendatangkan karunia-karunia yang baru. Sangat dianjurkan mendaraskannya sesudah Komuni suci sebagai ucapan syukur. Konon, menurut cendekiawan Gerson, Maria pun sesudah komuni berbuat demikian.

Memakai rantai kecil

<65> Yang kelima ialah: memasang rantai kecil yang diberkati, pada leher, lengan, kaki atau pinggang. Praktek ini sama sekali tidak menyentuh inti bakti ini dan dapat dihilangkan begitu saja. Walaupun demikian sungguh salah bila mencemooh dan menolaknya dan berbahaya bila mengabaikannya.

Inilah alasan-alasan yang dapat dipegang bila mengenakan tanda lahiriah ini:

1. Untuk melindungi diri terhadap rantai kejahatan dosa asal dan dosa pribadi yang meliliti kita.
2. Untuk menghormati tali dan belunggu Yesus Kristus yang karena cinta mau

diikat untuk sungguh membebaskan kita.

3. Untuk memperingatkan kita, bahwa kita hanya boleh bertindak terdorong oleh cinta kasih, karena belenggu-belenggu ini adalah ikatan cinta kasih: *traham eos in vinculis caritatis*.
4. Akhirnya untuk memperingatkan kita akan ketergantungan kita dari Yesus dan Maria sebagai hamba, sebab hamba-hamba biasanya mengenakan rantai seperti itu.

Berbagai tokoh besar yang menjadi hamba Yesus dan Maria, begitu menghargai rantai-rantai kecil ini sampai mereka menyesal tidak diizinkan memasangnya pada kakinya untuk menyeretnya terang-terangan seperti para hamba orang Turki.

Oh, rantai-rantai yang lebih berharga dan lebih mulia daripada segala kalung emas dan permata mahal dari semua kaisar,

karena rantai-rantai ini mengikat kita pada Yesus Kristus dan BundaNya yang suci, lalu menjadi tanda dan pakaian seragam kehormatan.

Perlu dicatat, bahwa demi alasan praktis, rantai-rantai itu dibuat dari perak atau sekurang-kurangnya dari besi. Jangan pernah

kita menanggalkannya, agar menjadi teman hidup sampai pada hari pengadilan kelak.

Alangkah gembira, betapa mulia dan jaya seorang hamba yang setia bila pada hari pengadilan ketiga pada bunyi sangkakala

tulang-tulangnya bangkit dari kubur, masih terikat dengan rantai

perhambaan yang belum hancur. Hendaknya, gagasan ini saja

sudah cukup meyakinkan seorang hamba saleh untuk tidak

pernah melepaskan rantai ini betapapun tidak menyenangkan kodrat manusiawinya.

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Injil:**

Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah (Luk 2:41).

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

✓ Praktek tindakan konkret harian apa yang perlu dalam hidupku untuk menghayati Pembkhatian Diriku?

✓ Tindakan atau kegiatan konkret doa apa yang hendak aku realisasikan?

- **Doa Kepada Yesus** (*Rahasia Maria No. 66*)

<66> Yesusku yang terkasih, izinkanlah aku menyapa Engkau untuk menyatakan terima kasihku atas rahmat yang telah Kauberikan kepadaku dengan memberi diriku kepada Bunda-Mu yang suci melalui bakti perhambaan. Demikianlah ia menjadi pembelaku pada Baginda dan pembantu dalam seluruh kemalanganku.

Aduh Tuhan! Aku begitu sengsara, tanpa Ibu yang baik ini aku pasti tersesat. Ya, Maria perlu bagiku supaya aku dekat pada-Mu, selalu; perlu untuk meredakan amarah-Mu yang adil karena aku telah menghina Engkau setiap hari; perlu untuk menahan siksaan kekal yang patut aku terima; perlu untuk memandang Engkau, untuk menyapa Engkau, untuk berdoa kepada-Mu; perlu untuk menyelamatkan jiwaku dan jiwa orang lain; pendek kata, Maria perlu bagiku untuk setiap hari melakukan kehendak-Mu yang kudus dan untuk mencari dalam segala-galanya kemuliaan-Mu yang terbesar. Ah, sekiranya aku dapatewartakan di seluruh dunia

kemurahan yang Engkau tunjukkan kepadaku! Sekiranya seluruh dunia mengetahui bahwa tanpa Maria aku telah binasa! Sekiranya aku dapat mengucapkan syukur yang pantas atas perbuatan yang begitu besar! Maria hadir dalam diriku, haec facta est mihi⁹⁴ (inilah yang kuperoleh). Wah, bukan kepalang hartanya! Wah, bukan kepalang penghiburannya!

Lalu, mungkinkah aku tak mau menjadi milik Maria seutuhnya! Oh Penebusku yang terkasih, itu sungguh suatu ungkapan tidak tahu berterima kasih! Cabutlah nyawaku saja daripada kemalangan ini menimpa diriku! Sebab aku lebih suka mati daripada hidup tanpa menjadi milik Maria seutuhnya. Beribu-ribu kali aku telah menerima dia sebagai seluruh milikku bersama Santo Yohanes Penginjil di kaki salib⁹⁵, dan sebegitu banyak kali aku telah menyerahkan diriku kepadanya. Namun, bila sampai sekarang aku belum melakukannya menurut kehendak-Mu, ya Yesusku yang terkasih, maka sekarang ini aku melakukannya seperti yang Kaukehendaki. Dan bila Engkau melihat dalam jiwa dan ragaku sesuatu yang belum menjadi milik Ratu mulia itu, aku mohon, renggutlah itu dan buanglah jauh dari padaku. Karena selama semuanya itu belum menjadi milik Maria, tidak juga menjadi layak bagi-Mu.

10. Pohon Kehidupan **Rahasia Maria No. 70 – 78**

<70> Apakah kamu, orang pilihan Tuhan, dengan bantuan Roh Kudus telah mengerti apa yang baru saja saya terangkan? Kalau begitu, bersyukurlah kepada Allah! Sebab ini suatu rahasia yang hampir tidak dikenal oleh siapa pun. Bilamana kamu menemukan harta yang tersembunyi di ladang Maria, mutiara berharga itu dari Injil, juallah segala-galanya untuk memperolehnya. Persembahkanlah dirimu melalui tangan Maria dan leburkanlah dirimu dengan gembira di dalam dia, agar di dalam dia kamu menemukan Allah saja.

Bilamana Roh Kudus telah menanamkan pohon kehidupan sejati dalam jiwamu, artinya devosi yang baru saja saya terangkan, berusaha sekuat tenaga untuk merawatnya, agar ia menghasilkan buah pada waktunya.

Devosi ini adalah biji sesawi yang disebut dalam Injil. Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, namun bertumbuh besar dan begitu tinggi sehingga burung-burung di udara, maksudnya kaum pilihan, dapat bersarang

di situ. Mereka beristirahat di dalamnya terlindung dari terik matahari dan bersembunyi di situ, serta aman terhadap serangan binatang liar.

Bagaimana merawatnya.

Beginilah cara yang terbaik merawat pohon ini.

<71> 1. Kalau pohon ini sudah ditanam dalam hati yang setia, ia suka berdiri bebas tanpa penyangga manusiawi. Mengingat asalnya yang surgawi, janganlah ia dipengaruhi oleh makhluk apapun, sebab suatu makhluk dapat menghalangi dia bertumbuh ke arah Allah yang menciptakannya. Maka, janganlah kita bersandar pada usaha kita sendiri atau pada bakat alamiah, pada kewibawaan atau kedudukan kita dalam masyarakat. Carilah perlindungan pada Maria dan bersandarlah pada bantuannya.

<72> 2. Sebagai tukang kebun yang baik, kita harus rajin menjaga dan melindungi pohon yang sudah berakar dalam hati kita.

Sebab, pohon ini hidup dan sebelum mampu menghasilkan buah kehidupan, ia ingin dipelihara dan bertumbuh di bawah perhatian dan pengamatan terus-menerus dari hati manusia. Setiap orang yang ingin menjadi sempurna harus terus-menerus memikirkannya dan menjadikannya tugas yang utama.

<73> Kita harus mencabut dan menebas segala onak dan duri yang lambat laun dapat mencekik pohon itu atau menghalangi dia berbuah. Ini berarti, bahwa dengan setia melalui matiraga dan penyiksaan diri, kita harus memotong dan memangkas segala hiburan yang tidak perlu dan perbuatan sia-sia terhadap sesama. Dengan kata lain, kita harus menyalibkan keinginan daging, menjaga keheningan dan mengendalikan segala indra.

<74> 3. Kita perlu berjaga-jaga agar ulat-ulat tidak merugikan pohon itu. Ulat-ulat ini adalah cinta diri dan kemalasan yang menghabiskan daun hijau serta setiap pengharapan akan kemungkinan pohon itu dapat berbuah. Sebab, cinta diri dan cinta kepada Maria sama sekali bertentangan.

<75> 4. Jangan membiarkan binatang buas mendekatinya. Binatang-binatang ini, maksudnya dosa-dosa, dapat menyebabkan kematian pohon kehidupan itu melalui sentuhannya saja. Bahkan jangan membiarkan mereka menghembusinya. Nafas mereka saja, artinya dosa-dosa ringan, selalu sangat berbahaya kalau tidak diwaspadai.

<76> 5. Pohon ini terus-menerus harus disirami. Jadi, sambutlah komuni, ikutilah Misa, panjatkan doa-doa lain, baik bersama maupun sendiri. Jika tidak demikian, pohon ini akan berhenti

berbuah.

<77> 6. Jangan cemas, bilamana pohon ini dilanda badai dan digoncangkan angin. Sebab tidak bisa dihindarkan, bahwa angin godaan melanda pohon ini untuk merobohkannya; atau salju dan hujan es menutupinya untuk mencekiknya. Ini berarti, bahwa devosi kepada santa perawan Maria mesti diserang dan dibantah. Namun, selama kita dengan tekun memeliharanya, tidak perlu kita takut apa-apa.

Buahnya yang lestari: Yesus Kristus.

<78> Orang pilihan! Jadi, asal kamu dengan hati-hati memelihara pohon kehidupan, yang baru saja ditanam dalam jiwamu oleh Roh Kudus, maka aku dapat menjamin bahwa dalam waktu singkat, ia akan bertumbuh begitu besar sehingga burung-burung di udara dapat bersarang di dalamnya. Pohon ini akan menjadi begitu sempurna sehingga ia pada waktunya akan menghasilkan buah kehormatan dan rahmat, ialah: Yesus yang terkasih serta patut disembah yang dari dulu sampai selamanya tetap buah tunggal Maria.

Berbahagialah orang yang menjadi tempat di mana Maria, pohon kehidupan itu, ditanam! Lebih berbahagia lagi orang yang menjadi tempat di mana pohon itu bertumbuh dan berbunga! Tetapi yang paling berbahagia ialah orang yang mengenyam buah itu dan menyimpannya sampai mati dan selamanya sampai kekal. Amin.

**Qui tenet, teneat.
(Barang siapa menangkapnya,
hendaklah berpegang padanya)
[Bdk. 2 Tim 2:7]**

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Injil :**

- ✓ Maka kata Yesus: "Seumpama apakah hal Kerajaan Allah dan dengan apakah Aku akan mengumpamakannya? Ia seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan

orang di kebunnya; biji itu tumbuh dan menjadi pohon dan burung-burung di udara bersarang pada cabang-cabangnya" (Lukas 13 : 18 – 19)

- ✓ "Adalah seorang penabur keluar untuk menaburkan benihnya. Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu diinjak orang dan burung-burung di udara memakannya sampai habis. Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, dan setelah tumbuh ia menjadi kering karena tidak mendapat air. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, dan semak itu tumbuh bersama-sama dan menghimpitnya sampai mati. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, dan setelah tumbuh berbuah seratus kali lipat." Setelah berkata demikian Yesus berseru: "Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!" (Lukas 8:5-8)

• **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

- ✓ Adakah suatu peristiwa atau pengalaman dalam hidupku di mana aku mengalami bahwa Yesus menaburkan sesuatu – benih di dalam diriku yang mengundang diriku untuk menyiraminya, dan membuatnya menjadi bertumbuh – menjadi besar?
- ✓ Dalam dunia saat ini, hal-hal apa saja yang menghalangi kita untuk lebih bertumbuh dan lebih menghasilkan buah?
- ✓ Sehubungan dengan diriku : buah-buah apa yang sungguh diperlukan oleh dunia saat?

• **Doa: Doa kepada Roh Kudus (Rahasia Maria No. 67)**

<67> Hai Roh Kudus, kurniakanlah aku segala rahmat itu. Tanamkanlah, siramilah dan peliharalah dalam jiwaku Maria tercinta, pohon kehidupan yang sejati itu. Maka ia akan bertumbuh, berbunga dan menghasilkan buah kehidupan berlimpah-limpah. Hai Roh Kudus, berikanlah aku devosi besar dan kerinduan mendalam kepada mempelai surgawi-Mu, kepasrahan kepada hati bundawinya dan kesediaan senantiasa mencari kemurahannya. Bentuklah melalui Maria, Yesus Kristus yang sejati, yang besardan perkasa dalam diriku, sampai aku mencapai kepenuhan hidup-Nya yang sempurna. Amin



PRAKTEK PEMBAKTIAN DIRI

Pembaktian Diri yang diusulkan oleh St. Montfort bukanlah sebuah proses yang bersifat intelektual. Ini merupakan sebuah proses yang mengundang kita untuk masuk dalam sebuah sejarah yang ditandai – dipenuhi dengan jalinan relasi antara Allah dan Maria.

- 1. Pertama-tama, aku sungguh menyadari akan cinta kasih Allah yang mengagumkan yang dicurahkan kepada ku.*
- 2. Aku menyadari bahwa baru sedikit sekali aku dapat menanggapi kasih Allah itu: janji-janji baptisku masih merupakan kumpulan kata-kata mati.*
- 3. Aku dapat mengarahkan pandanganku kepada Maria, ciptaan seperti aku, tetapi ia selalu setia.*
- 4. Di dalam dia dan bersama dia, aku membarui janji-janji baptisku dengan menyerahkan diriku secara total kepada Kristus karena Kristus telah diberikan seutuhnya kepada ku.*
- 5. Menyadari akan kerapuhanku, aku memohon kepada Bunda Maria untuk selalu mendampingi peziarahan imanku.*

Sebuah sejarah di mana aku sungguh terlibat di dalamnya dapat diungkapkan melalui proses gerakan berikut ini:



Pembaktian Diri kepada Yesus melalui Maria
Menurut St. Montfort:
Lima Gerakan



1. Syukur kepada Kristus yang telah memberikan diriNya kepadaku dalam misteri PenjelmaanNya

2. Penyadaran akan kedosaanku dan ketidaksetiaaku akan pembaptisanku



3. Memandang Maria, Perawan yang setia akan kasih Allah. Di dalam dia, Putra Allah merendahkan diri untuk dipersembahkan kepada kita



4. Pembaharuan Janji- Janji Baptisku & Pemberian diriku yang total kepada Kristus melalui Maria



5. Memohon Bunda Maria untuk mendampingi dalam mentransformasi hidupku – keberadaku di dalam Kristus

11. Gerakan Pertama

Pujian Syukur kepada Kristus



Teks St. Montfort: (CKA 223)

Kebijaksanaan Abadi yang menjelma menjadi manusia, Yesus yang sangat kucintai dan kusembah, sungguh Allah dan sungguh manusia, Putera tunggal Bapa abadi dan Maria Perawan selalu.

Aku menyembah Engkau dalam pangkuan dan kemuliaan Bapa-Mu sepanjang segala masa dan dalam rahim Perawan Maria, Ibu-Mu yang sangat pantas di saat penjelmaan-Mu. Aku bersyukur kepada-

Mu karena Engkau telah mengosongkan diri-Mu dan mengambil rupa seorang hamba (Fil 2:7) untuk melepaskan daku dari perbudakan kejam setan.

Aku memuji dan memuliakan Dikau, karena Engkau begitu baik hati, karena Engkau dalam segala-galanya tunduk kepada Maria, Ibu-Mu yang suci untuk membentuk aku melalui dia menjadi hamba-Mu yang setia.

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Sabda Tuhan :**
- *Bacalah secara perlahan teks St. Montfort (CKA 223) dua atau tiga kali. Garis bawahilah kalimat atau kata yang menyentuh. Kemudian, Bacalah teks Kitab Suci : Filipi 2 : 5 –11.*

Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: "Yesus Kristus adalah Tuhan," bagi kemuliaan Allah, Bapa! (Filipi 2 : 5 – 11)

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

Dalam hal apa, teks St. Montfort sejalan dengan teks St. Paulus? Element apa yang ditambahkan oleh St. Montfort?

- **Doa:**

Tutuplah dengan doa memohon Kebijakan: Kitab Kebijakan Salomo 9: 1 -12

Allah nenek moyang dan Tuhan belas kasihan, dengan firman-Mu telah Kaujadikan segala sesuatu, dan dengan kebijakan Kaubentuk manusia, agar ia menguasai segala makhluk yang telah Kauciptakandan memerintah dunia semesta dengan suci dan adil serta memegang kekuasaan dengan tulus hati. Berilah aku kebijakan, teman setakhta-Mu, dan jangan aku

Kautolak dari antara anak-anak-Mu. Sebab aku adalah hamba-Mu dan anak sahaya-Mu, manusia lemah yang pendek umurnya, miskin papa pengertiannya dalam hukum dan undang. Sebab andaikata seseorang adalah sempurna di antara anak-anak manusia, tapi kebijaksanaan yang berasal dari pada-Mu tidak ada, niscaya ia tidak terbilang apa-apa. Aku telah Kaupilih menjadi raja bagi umat-Mu ini dan jadi hakim bagi para anak-Mu. Engkau telah menyuruh untuk membangunkan Bait Allah di atas gunung-Mu yang suci, dan mezbah di kota tempat kediaman-Mu, suatu tiruan Kemah Suci yang sejak awal mula sudah Kausiapkan. Pada-Mu adalah kebijaksanaan yang mengenal segala pekerjaan-Mu, yang ada tatkala dunia semesta Kaujadikan, dan mengetahui apa yang diperkenankan oleh-Mu, dan lagi apa yang lurus menurut perintah-Mu. Maka sudilah kiranya mengirinkan dia dari sorga-Mu yang suci, dan mengutusnyanya dari takhta kemuliaan-Mu, agar ia ada padaku dan berusaha bersama denganku, dan aku mengetahui apa yang berkenan pada-Mu. Sebab kebijaksanaan mengetahui dan memahami segala-galanya, dan dengan bijak dapat memimpin aku dalam segala langkah lakuku serta menjaga aku dengan kemuliaannya. Maka segala pekerjaanku akan diterima, dan dengan adil aku akan memerintah umat-Mu, dan menjadi layak bagi takhta bapaku.

12. Gerakan Kedua: Penyadaraan akan Kedosaan dan Ketidak-setiaanku

Teks St. Montfort : (CKA 223)



Tetapi sayang, aku seorang manusia yang tidak tahu berterima kasih dan tidak setia. Aku tidak memenuhi janji-janji yang telah kuucapkan dengan khidmat pada hari pembaptisanku dan juga tidak memenuhi niat-niatku yang telah kubuat. Aku tidak melaksanakan kewajiban-kewajibanku. Aku tidak pantas disebut anak-Mu atau hamba-Mu. Dan

karena tidak ada sesuatu pun di dalam diriku yang tidak menimbulkan amarah dan murka-Mu, maka aku sendiri tidak berani menghadap Sri Baginda yang suci dan mulia.

Oleh karena itu, aku berlindung pada bantuan belas kasihan ibu-Mu yang amat suci, yang Kauberikan kepadaku sebagai perantara Melalui perantaraannya, aku berharap memperoleh penyesalan dan pengampunan dosa-dosaku, supaya Kebijaksanaan tetap tinggal dalam aku.

Pengintegrasian

- **Mendengarkan Sabda Allah:**
- *Bacalah teks St. Montfort di atas dua atau tiga kali. Garis-bawahilah kalimat, frase atau kata yang menyentuh. Kemudian, bacalah Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Roma 6 : 3-14 :*

Tahukah Saudara-saudara bahwa pada waktu kita dibaptis, kita dipersatukan dengan Kristus Yesus? Ini berarti kita dipersatukan dengan kematian-Nya. Dengan baptisan itu, kita dikubur dengan Kristus dan turut mati bersama-sama Dia, supaya sebagaimana Kristus dihidupkan dari kematian oleh kuasa Bapa yang mulia, begitu pun kita dapat menjalani suatu hidup yang baru. Kalau kita sudah menjadi satu dengan Kristus sebab kita turut mati bersama Dia, kita akan menjadi satu dengan Dia juga karena kita turut dihidupkan kembali seperti Dia.

Kita mengetahui bahwa tabiat kita yang lama sebagai manusia sudah dimatikan bersama-sama Kristus pada kayu salib supaya kuasa tabiat kita yang berdosa itu dihancurkan; dengan

demikian kita tidak lagi diperhamba oleh dosa. Karena kalau seseorang mati, orang itu dibebaskan dari kuasa dosa. Kalau kita sudah mati bersama Kristus, kita percaya bahwa kita pun akan hidup bersama Dia. Sebab kita tahu bahwa Kristus sudah dihidupkan dari kematian dan Ia tidak akan mati lagi; kematian sudah tidak lagi berkuasa atas diri-Nya. Kematian yang dialami Kristus adalah kematian terhadap dosa. Itu terjadi satu kali saja untuk selamanya. Dan hidup yang dijalani-Nya sekarang ini adalah hidup untuk Allah.

Kalian harus juga menganggap dirimu mati terhadap dosa, tetapi hidup dalam hubungan yang erat dengan Allah melalui Kristus Yesus. Jangan lagi membiarkan dosa menguasai hidupmu yang fana agar Saudara jangan menuruti keinginanmu yang jahat. Janganlah juga Saudara menyerahkan anggota badanmu kepada kuasa dosa untuk digunakan bagi maksud-maksud yang jahat. Tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang yang sudah dipindahkan dari kematian kepada hidup. Serahkanlah dirimu seluruhnya kepada Allah supaya dipakai untuk melakukan kehendak Allah. Dosa tidak boleh menguasai kalian, karena kalian tidak lagi hidup di bawah hukum agama Yahudi tetapi di bawah rahmat Allah (Roma 6: 3 – 14).

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

Menurut St Paulus, melalui pembaptisan, kita dihidupkan kembali dari kematian. Element apa dalam kedirianku yang kerap lebih membawa ku kepada kematian dari pada kehidupan: sikap-sikapku, kebiasaan-kebiasaanku, pikiran-pikiranku?

- **Doa:**

Tutuplah dengan sebuah doa yang didasarkan pada Mazmur 50.

Kasihnilah aku, ya Tuhanku,
Hatimu sungguh lapang dan dalam,
Engkau mengetahui kelemahanku, Maafkanlah segala kesalahanku.
Aku menyadari akan segala kejahatan yang telah kuperbuat.
Aku telah berdosa terhadap saudara-saudariku,
Aku telah menolak untuk mencintai mereka.
Aku telah melupakan bahwa Engkau adalah Bapaku yang telah memberikan aku kehidupan.
Engkau mengenal dengan sangat baik, ya Tuhanku:
Kejahatan telah memenuhi muka bumi.
Aku lahir dan tumbuh dalam sebuah dunia yang dicemari dosa
Persembahanku ialah hatiku yang terluka penuh penyesalan.
Doaku ialah mengharapkan cintaMu.
Aku sungguh mengharapkan kelembutan dan belas-kasihMu.
Perbaharuilah kembali hatiku yang mengenal kasih.
Hidupkanlah kembali suka-citaku yang memancarkan sesuatu yang baru.
Bangkitkanlah kembali kedamaianku yang membebaskan aku.
Kasihnilah aku, O Tuhanku. HatiMu sungguh luas dan dalam.
Engkau sungguh mengerti akan segala kelemahanku.
Ampunilah segala kesalahanku.



3. Gerakan Ketiga: Memandang Maria, Perawan yang Setia

Texte de Montfort CKA 224

Aku memberi salam padamu, Maria yang tak bernoda, kenisah Allah yang hidup, tempat di mana Kebijaksanaan Abadi menyamar dan ingin disembah oleh malaikat dan manusia.

Salam padamu, ya Ratu surga dan dunia. Segala-galanya tunduk kepada kekuasaanmu, segala-galanya yang tunduk pada Allah.

Salam padamu, perlindungan orang berdosa.

Kerahimanmu tak pernah meninggalkan seorang pun.

Dengarkanlah kerinduanku untuk memperoleh Kebijaksanaan Ilahi dan oleh karena itu, terimalah janji-janji dan persembahan-persembahan yang aku, hamba bersahaja, serahkan padamu.



Pengintegrasian

- **Mendengarkan Sabada Allah:**

- ✓ *Bacalah dengan perlahan teks St. Montfort (CKA 224) dua atau tiga kali. Garis-bawahilah kalimat, frase, atau kata yang menyentuh.*

- ✓ *Kemudian Bacalah kutipan dari Injil Lukas berikut ini:*

Malaikat itu datang kepada Maria dan berkata, "Salam, engkau yang diberkati Tuhan secara istimewa! Tuhan bersama dengan engkau!" Mendengar perkataan malaikat itu Maria terkejut, sehingga bertanya-tanya dalam hati apa maksud salam itu. Maka malaikat itu berkata kepadanya, "Jangan takut, Maria, sebab engkau berkenan di hati Allah. (Lukas 1: 28 – 30)

lalu berseru, "Engkaulah yang paling diberkati di antara semua wanita! Diberkatilah anak yang akan kaulahirkan itu! Siapa saya sehingga ibu Tuhan datang kepada saya? Begitu saya mendengar salammu, anak dalam kandungan saya bergerak kegirangan. Bahagialah engkau, karena percaya bahwa apa yang dikatakan Tuhan kepadamu itu akan terjadi!" (Lukas 1: 42 – 45)

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

- ✓ Bagaimana St. Montfort memberi salam kepada Maria? Atau, Salam yang seperti apa yang St. Berikan kepada Maria ?

- ✓ Hal-hal apa yang terungkap dalam salam Malaikat dan salam Elisabeth kepada Maria? Di manakah titik temu atau pusat dari kedua salam itu?

- **Doa:**

Salam kepadamu, Maria, Ibu kami,
Di dalam engkau, Allah dipersembahkan kepada kami.
Maria, Ibu Sang terang, Ibu Kristus, Bukalah hati kami terhadap terangnya.
Maria Ibu sang malam, Ibu iman yang di awal hari baru selalu mencari.
Engkaulah, Ibu iman kami.
Peganglah kami dengan tanganmu,

tuntunlah kami dengan hatimu ketika keraguan dan keputusasaan mengelilingi kami.
Jadilah suka-cita dalam keseharian hidup kami.
Jadilah iman dan keteguhan dalam penderitaan kami
Jadilah harapan kedamaian kami pada saat kematian kami
Untuk mengantarkan kami kepada Tuhan, Allah Bapa kami. Amin

14. Gerakan Keempat: Pembaharuan Janji-Janji Baptisku

Teks St Montfort CKA 225 - 226

Aku..... pendosa tidak setia, memperbaharui dan meneguhkan janji-janji baptisku dalam tanganmu, pada hari ini. Untuk selamanya aku menyangkal Setan, segala kesia-siaannya dan perbuatan-perbuatannya; aku menyerahkan diriku seluruhnya kepada Yesus Kristus, Kebijakan yang menjelma, untuk memikul salibku mengikuti Dia segala hari hidupku supaya menjadi lebih setia kepada-Nya daripada sampai sekarang.

Di hadirat semua orang kudus, hari ini aku memilih engkau, ya Maria, menjadi Ibuku dan Ratuku. Sebagai hambamu, aku menyerahkan dan membaktikan kepadamu: tubuhku dan jiwaku, segala milikku yang rohani maupun jasmani, termasuk juga nilai pahala darisetiap perbuatanku yang baik di masa lampau, kini dan kelak.

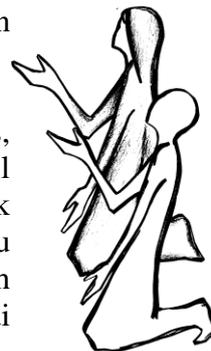
Aku memberi hak kepadamu untuk menggunakan diriku dan segala yang kumiliki, sekehendakmu, tanpa pengecualian, agar Allah semakin

dimuliakan kini dan sepanjang masa.

Ya Perawan yang manis, terimalah persembahan kecil perhambaanku ini untuk menghormati dan meniru ketaatan yang dipilih oleh Kebijakan Abadi terhadap engkau, Ibu-Nya.

Untuk menghormati kekuasaan yang kamu berdua miliki atas ulat tak berdaya dan pendosa malang ini; sambil bersyukur atas kasih karunia yang dicurahkan Allah Tritunggal kepadamu.

Aku menyatakan bahwa aku selanjutnya selaku hamba sejati akan mencari kemuliaanmu dan menaati engkau dalam segala-galanya. Ya ibu yang pantas dikagumi, hantarkanlah aku kepada Puteramu tercinta sebagai hamba abadi, supaya Ia yang telah menyelamatkan aku melalui engkau, juga menyambut aku melalui engkau.



Pengintegrasian

- **Mendengarkan Sabda Allah:**
- **Bacalah teks St. Montfort (CKA 225 – 226) secara perlahan dua atau tiga kali. Garis-bawahilah kalimat, frase, kata yang menyentuh**
- **Bacalah Surat St. Paulus yang Pertama kepada jemaat di Korintus 3: 21 – 4: 2**
Karena itu, janganlah seorang pun menyanjung-nyanjung manusia, sebab segala galanya sudah diberikan menjadi milikmu: Paulus, Apolos, Petrus, dunia ini, kehidupan dan kematian, zaman ini ataupun zaman yang akan datang, segala-galanya adalah kepunyaanmu. Dan kalian adalah kepunyaan Kristus, dan Kristus kepunyaan Allah (1 Kor 3 : 21 – 23).

Anggaplah kami pelayan-pelayan Kristus, yang bertanggung jawab memberitakan rencana-rencana Allah yang belum diketahui dunia. Yang pertama-tama dituntut dari pelayan yang demikian adalah bahwa ia setia kepada tuannya. (1 Kor 4 : 1 – 2).

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

Untuk menjelaskan jalinan relasi antara Kristus dan Maria, St. Montfort menggunakan gambaran perhambaan. Bagi St. Montfort, perhambaan adalah simbol kepemilikan atau penyerahan yang lebih total dari seorang pribadi kepada yang lain.

- ✓ Apa yang dapat aku lakukan saat ini sebagai bentuk ekspresi bahwa aku menjadikan diriku milik Allah seutuhnya?
- ✓ Bagian Injil manakah yang mengungkapkan bahwa Maria sungguh menjadikan dirinya milik Allah secara total? Dan, bagaimana aku dapat hidup seperti apa yang diperbuat Maria itu?

- **Doa:**

Tutuplah dengan sebuah doa dari Beato Charles de Foucauld:

Bapa,
Aku serahkan seluruh hidupku ke dalam tanganMu;
Lakukanlah bersamaku apa yang Engkau kehendaki.
Apapun yang Engkau lakukan, Aku berterima kasih kepadaMu:
Aku siap sedia untuk segalanya, menerima segalanya.
Biarlah hanya kehendakMu sajalah yang terjadi dalam diriku,
dan di dalam seluruh ciptaanMu –
Hanya inilah yang aku inginkan, O Tuhanku. I wish no more than this, O Lord.
Ke dalam tanganMu Kuserahkan jiwaku:
Kupersembhaknya kepadaMu dengan seluruh cinta yang ada dalam hatiku.
Karena Aku cinta padaMu, ya Tuhan dan sungguh ingin menyerahkan diriku kedalam tanganMu tanpa terkecuali dan dengan penuh kepercayaan
Karena, Engkaulah Bapaku.

15. Gerakan kelima

Memilih Maria sebagai Pendamping dan Pembimbing Perjalanan Hidupku



Teks St. Montfort CKA 226-227

<226> Ya Perawan yang manis, terimalah persembahan kecil perhambaanmu ini untuk menghormati dan meniru ketaatan yang dipilih oleh Kebijaksanaan Abadi terhadap engkau, Ibu-Nya. Untuk menghormati kekuasaan yang kamu berdua miliki atas ulat tak berdaya dan pendosa malang ini; sambil bersyukur atas

kasih karunia yang dicurahkan Allah Tritunggal kepadamu. Aku menyatakan bahwa aku selanjutnya selaku hamba sejati akan mencari kemuliaanmu dan menaati engkau dalam segala-galanya.

Ya ibu yang pantas dikagumi, hantarkanlah aku kepada Puteramu tercinta sebagai hamba abadi, supaya Ia yang telah menyelamatkan aku melalui engkau, juga menyambut aku melalui engkau.

<227> Ya, Perawan yang berbelaskasih, berikanlah aku rahmat untuk memperoleh Kebijakan sejati dari Allah dan kurniakanlah aku agar ditambahkan kepada jumlah mereka yang kaucintai dan Kau didik, yang kaupelihara dan kaubimbing dan yang kaulindungi sebagai anak-anak dan hamba-hambamu.

Ya Perawan yang setia, jadikanlah aku

dalam segala-galanya seorang murid, pengikut dan hamba sempurna Kebijakan yang menjelma, Yesus Kristus, Puteramu, supaya dengan bantuanmu dan dengan mengikuti teladanmu, pada suatu hari aku akan mencapai kedewasaan penuh Yesus Kristus di sini, di dunia dan dalam kemuliaan surgawi (Ef 4:13).

Amin.

Pengintegrasian

• Mendengarkan Sabda Allah:

✓ Bacalah dengan perlahan teks St. Montfort CKA 226 – 227 dua atau tiga kali. Garis-bawahi kalimat, frase, atau kata-kata yang menyentuh.

✓ Kemudian, bacalah Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus 1: 9-20

Menurut kemauan-Nya sendiri, Allah memberitahukan kepada kita rahasia rencana-Nya; Ia sudah memutuskan bahwa rencana-Nya itu akan diselesaikan melalui Kristus. Rencana itu ialah supaya segala sesuatu, baik yang di surga maupun yang di bumi, menjadi satu dengan Kristus sebagai kepala. Dan hal itu akan diselesaikan oleh Allah kalau sudah sampai waktunya. Allah mengerjakan segala sesuatu menurut keinginan-Nya dan keputusan-Nya sendiri. Sejak semula Ia sudah memilih kita sebab Ia ingin supaya kita menjadi umat-Nya karena bersatu dengan Kristus.

Biarlah kita, yang pertama-tama berharap pada Kristus, memuji Allah karena keagungan-Nya! Kalian pun sudah menjadi umat Allah sewaktu kalian mendengar pesan Allah, yakni Kabar Baik yang memberi keselamatan kepadamu. Kalian percaya kepada Yesus Kristus, karena itu Allah memberi tanda milik-Nya kepadamu, yaitu Roh-Nya yang dijanjikan-Nya. Roh itulah jaminan bahwa kita akan menerima apa yang telah dijanjikan Allah kepada umat-Nya. Ini memberi keyakinan kepada kita bahwa Allah akan membebaskan umat-Nya. Terpujilah Allah karena keagungan-Nya! Sebab itu, semenjak saya mendengar bahwa kalian percaya kepada Tuhan Yesus, dan kalian mengasihi semua umat Allah, saya tidak putus-putusnya berterima kasih kepada Allah mengenai kalian. Selalu saya menyebut namamu pada waktu saya berdoa. Saya memohon supaya Allah Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang mulia, memberi Roh-Nya kepadamu. Roh itu akan menjadikan kalian bijaksana, dan akan menyatakan Allah kepadamu sehingga kalian mengenal Dia.

Saya memohon agar Allah membuka pikiranmu sehingga menjadi terang; supaya kalian mengerti apa yang kalian dapat harapkan dari Allah yang memanggil kalian. Juga supaya kalian tahu betapa melimpah berkat-berkat yang indah yang disediakan Allah bagi umat-Nya; dan betapa hebatnya Allah bekerja dengan penuh kuasa di dalam kita yang percaya. Kuasa Allah itu sama seperti kuasa luar biasa yang dipakai-Nya ketika menghidupkan kembali Kristus dari kematian dan memberikan kepada-Nya kedudukan tertinggi bersama-sama Allah di surge (Efesus 1: 9 – 20).

• Mendengarkan Pengalaman Hidupku:

St. Montfort berbicara mengenai kepenuhan – kedewasaan dan St. Paulus berbicara mengenai penyelesaian – pemenuhan. Dalam hidupku – keberadaanku saat ini, hal apakah yang masih jauh dari proses penyelesaian? Bagian mana dalam diriku yang masih jauh dari proses pemenuhan – pendewasaan Kristus?

- **Doa:**

Tutuplah dengan Doa yang diambil dari Kantik St. Montfort (87)

Kami seluruhnya menyembah Yesus yang hidup dalam hati Maria.

Kami memandang keagunganMu dengan penuh kekaguman.

Kami menyembah Allah yang menjadi anak manusia untuk memberikan hidupNya bagi kami.

Semuanya secara utuh terlekat pada hatinya,

Di dalamnya, si pendosa sama sekali tidak melakukan kekacauan,

Ia menghadirkan gambaran kebenaranNya tanpa gangguan – tanpa halangan.

Kedua-duanya sungguh serupa – sungguh tak ada bedanya. Sungguh, persatuan yang indah!

Maria, seluruhnya dalam Yesus, pribadi yang setia dan sangat dikasihinya,

Atau, dapat dikatakan, dia tidak ada lagi, hanya Yesus yang ada dalam dia.

Kami semua masuk dalam kedua hati ini yang mencairkan kebekuan hati kami,

Kami berpartisipasi dalam vitalitas, dalam keutamaan-keutamaan, dan dalam leurs rahmat-rahmat mereka.

Sungguh, Mereka mencintai para pendosa, di dalam mereka kita menemukan tempat kita.

Ô Yesus, Sang mempelai yang terkasih, Tuhan dan Saudara kami.

Datanglah, lahirlah dalam kami melalui IbuMu yang Suci,

Agar kami melalui Engkau menuju kepada BapaMu.

Persiapan Pembaktian Diri

Inilah yang St. Montfort usulkan dalam « Rahasia »nya. Sebuah lorong rohani yang benar atau sebuah cara khas untuk memaknai – menghayati hidup Kristiani dan Pembaptisan kita, yakni penyerhan diri – kebergantungan yang total kepada Maria dan Yesus.

Montfort menegaskan praktek Pembaktian Diri dan gaya atau cara hidup yang mengalir dari Praktek Pembaktian Diri.

Sebelum berbicara mengenai praktek Pembaktian Diri, St. Montfort menasihati agar sungguh-sungguh dipersiapkan sehingga praktek Pembaktian Diri ini memiliki dampak bagi hidup Kristiani. Untuk mencapai tujuan ini, St. Montfort mengusulkan 30 hari persiapan, ini bukan lah sebuah keharusan, tapi sangat berguna untuk menghidupi dengan baik praktek Pembaktian Diri ini dan untuk masuk dalam lorong rohani ini (cf VD n° 227-231).

Kita dapat merangkum persiapan ini ke dalam 4 sudut pandang, yang diikuti dengan doa:

- **Mengarahkan pandangan ke arah Dunia**
- **Mengarahkan padndangan ke arah Diri Kita**
- **Mengarahkan pandangan kepada Maria**
- **Mengarahkan pandangan kepada Yesus**

Dalam bagian berikut, usulan bacaan, refleksi, dan doa-doa akan diberikan untuk membantu kita masuk dalam proses persiapan ini.

16. Mengarahkan Pandangan ke Dunia Nilai-nilainya dan hal-hal yang bertentangan dengan Nilai Injil

- **Memandang Dunia dalam Terang Injil:**

- ✓ Doa Yesus, Yohanes 17.
- ✓ Kejahatan – keburukan Dunia : Yohanes 15: 18-28.
- ✓ Sabda Bahagia : Matius 5, 1-11.
- ✓ Hukum Baru : Matius 5 : 13-48; 6: 24; 7: 13.

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

- ✓ Ketika melihat dunia, nilai-nilainya serta hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut dan ketika membaca Injil Yesus, dimanakah aku menemukan diriku?
- ✓ Apakah yang menjadi pilihan penting bagiku? Apakah pilihanku sejalan dengan pilihan Yesus, dan KebijaksanaanNya atau mengikuti kebijaksanaan duniawi?

- **Doa:**

Doa kepada Roh Kudus

Ya, Roh Kudus, Rahasia Allah, Nafas Sang Pencipta, Bisikan dalam keheningan, Perbaharuilah muka bumi. Perbaharuilah muka bumi.

Jalan-jalan kami membingungkan, Kami terkungkung oleh dinding pembatas, Hati kami tertutup, Perbaharuilah muka bumi. Perbaharuilah muka bumi.

Hadirkanlah kembali sukacita pada wajah-wajah kami, keteguhan dalam langkah kami, pandangan yang jernih pada mata

kami. Perbaharuilah muka bumi.
Perbaharuilah muka bumi.

Jiwa dunia, Kasih yang Abadi,
Tempat pembuaian kedamaian,
Perbaharuilah muka bumi.
Perbaharuilah muka bumi.

Jadilah Kebenaran dalam kami,
Penopang perjalanan kami,
Jadilah Kebijaksanaan bagi kami,
Perbaharuilah muka bumi.
Perbaharuilah muka bumi.

(Dapat juga memilih Doa Datanglah Roh Kudus dalam hal 5)



17. Mengarahkan Pandangan kepada Diriku Sendiri Kelebihan dan kekurangan, Sejarah Hidup Rohani, Kerinduanku

- **Melihat Diriku dalam Terang Injil:**

- ✓ Panggilan untuk mengikuti Yesus: Matius 8: 12 – 22; 10: 37 – 39.
- ✓ Yesus datang untuk kaum Pendosa: Matius 9: 9 – 13; 11: 28 – 30.
- ✓ Tatapan – Pandangan Yesus kepadaku: *Petrus, apakah engkau mencintai Aku?* Yohanes 21: 15 – 19.
- ✓ Kisah Anak yang Hilang atau Bapa Yang Baik Hati: Lukas 15: 11 – 32.

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

- ✓ Bagaimana Allah memandang hidupku?
- ✓ Bagaimana aku melihat diriku dalam pandangan Allah?
- ✓ Sikapku dihadapan Allah: Apakah menunjukkan sikap seorang anak kepada Bapanya?

- **Doa:**

Doa kepada Maria, sang Misionaris

Perawan Maria,
Inilah hari-hari terang hidupku:
Penuhilah dengan imanmu.

Inilah malam gelap hidupku:
Penuhilah dengan kedamaianmu.

Inilah hatiku:
Penuhilah dengan Putramu

Inilah kelemahanku:
Penuhilah dengan kekuatanmu.

Inilah kegembiraanku:
Penuhilah dengan tindakan rahmatmu.

Inilah hidupku, Inilah kematianku:
Penuhilah dengan kasihmu,

Karena bersama dan seperti engkau,
Dalam perjalanan hidupku bersifat sangat sederhana – biasa dan dalam praktek-praktek hidup harianku yang sangat sederhana sekalipun, aku menyatukan semuanya kepada Yesus dan dalam perutusanNya yang mulia. Amin



18. Mengarahkan Pandangan kepada Maria Umat Beriman dan Murid Pertama, Ibu dan Teman Perjalanan

- **Memandang Maria dalam Terang Injil:**

- ✓ Maria dalam Kisah Kanak-Kanak Yesus dari Para Penginjil: Lukas 1 – 2; Matius 1 – 2.
- ✓ Maria menurut St. Yohanes: di Kana Yoh. 2: 1 – 12; di salib: Yoh. 19: 23 – 27.
- ✓ Maria dan Gereja: Peristiwa entakosta (Kisah Rasul 1: 12 – 14; 2: 1 – 4); Dalam pertempuran melawan si jahat (Wahyu 12).

- **Mendengarkan Perjalanan Hidupku:**

- ✓ Pandangan yang bagaimana yang saat ini aku miliki terhadap Maria?
- ✓ Manakah gambaran yang menurutku berbicara dengan lebih baik tentang Maria?
- ✓ Doa yang bagaimana yang lebih membantuku untuk dapat berkomunikasi dengan dia?

- **Doa: Doa Kepada Maria Ratu Segala Hati**

Salam padamu Perawan Maria,
Hatimu penuh dengan Allah saja,
Salam padamu sang mempelai,
Hatimu dipenuhi dengan kelembutan,
Salam padamu kaum beriman,
Hatimu penuh dengan harapan,
Salam padamu Bunda,
Hatimu penuh dengan kasih.

Engkau saat ini hidup di hati Allah
Dan mempersembahkan kami, anak-anakmu, satu per satu.

Santa Maria, Bunda Tuhan,
Aku menyerahkan hatiku dengan segala apa yang ada di dalamnya: sukacita dan penderitaanku, rencana-rencanaku dan segala kekhawatiranku.

Biarlah hatiku berdiam di dalam engkau supaya semakin hari hatiku menjadi semakin serupa dengan hatimu:
Yang penuh dengan kasih di tengah-tengah ketidak-pedulian,
Yang mampu memaafkan orang-orang yang lalim dan jahat,
Yang penuh dengan keyakinan di tengah-tengah keputus-asaan,
Yang penuh dengan kekuatan kasih Allah dengan segala kekayaannya.

Biarlah Yesus lahir dalam aku,
Dan, di saat akhir hidupku, biarlah Ia hadir di sisiku, untuk membawa aku dalam kedamaian ke rumah Bapa di surga.
Amen



19. Memandang ke Arah Yesus

Yesus dalam Injil yang Memperkenalkan diri dan Memanggil Aku

- **Memandang Yesus dalam Terang Injil:**

- ✓ Pernyataan Iman Petrus: (Matius 16 : 13 – 20).
- ✓ Keputusan Iman: (Yohanes 6: 60 – 69).

- **Mendengarkan Pengalaman Hidupku:**

Yesus melontarkan pertanyaan kepadaku:

- ✓ «Bagimu siapakah Aku?» (Matius 6: 15)
- ✓ «Apakah kamu ingin pergi juga?» (Yohanes 6: 67)

- **Doa: Ya Yesus yang Hidup dalam Maria (menurut Olier)**

Ya, Yesus yang hidup dalam Maria.
Datanglah dan hiduplah juga dalam aku:
Kekuatanmu dalam kelemahanku,
Kasihmu dalam kedosaanku,
Semangatmu dalam kemalasanku,
Kesetiaanmu dalam ketidak-setiaanku,
Kebenaranmu dalam kebohonganku.

Tumbuhlah dalam aku, seperti Engkau tumbuh dalam Maria.
Datanglah ke dunia melalui aku
sebagaimana Engkau datang ke dunia
melalui Maria: dalam kekuatan Roh
Demi kebahagiaan manusia dan kemuliaan
Bapa. Amin.

20. Perayaan Pembaktian Diri

CKA 223 - 227

(teks perayaan dalam lembar terpisah)



Totus tuus